

**PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI MI NURUL HUDA ARGOPENI AYAH
KEBUMEN**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin
Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**ARMİYATUL LUKOYAH
NIM. 1717405135**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Armiyatul Lukoyah

NIM : 1717405135

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Penerapan Metode ANahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Puwokerto, 12 Juli 2021

Saya yang menyatakan



Armiyatul Lukoyah

NIM. 1717405135



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MI NURUL HUDA ARGOPENI AYAH KEBUMEN**

Yang disusun oleh: Armiyatul Lukoyah NIM: 1717405135, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at , tanggal 23 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Ahmad Sahnah S. Ud. M. Pd. I
NIP. DOS.040

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Mujiibur Rohman, M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,

M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 199771214 201101 1 003



Mengetahui :
Dekan,

H. Sawito, M. Ag
19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Armiyatul Lukoyah

Lampiran : 3 Lembar

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Armiyatul Lukoyah

NIM : 1717405135

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca
Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Ahmad Sahnun S. Ud. M. Pd.I.
NIP. DOS.040

Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen

Armiyatul Lukoyah
1717405135

Abstrak : Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul yang terakhir sekaligus sebagai mukjizat-mukjizat yang lain. Melindungi kerormatan, kesucian serta kehormatan Al-Qur'an dengan membacanya dengan benar sesuai kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid merupakan suatu perbuatan untuk mewujudkan kesempurnaan dalam membaca Al-Qur'an. Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an bercirikan ke NU-an yang menggunakan ketukan stik atau tuding agar panjang pendeknya sesuai dengan tajwid. Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang diangkat penulis yaitu "Bagaimana Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni Ayah kebumen?"

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen. obyek penelitian ini penulis fokuskan pada penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian ini ditujukan untuk menyajikan data dan menganalisis data sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data digunakan metode induktif yaitu analisis yang diperoleh dengan langkah-langkah yang pertama reduksi data, kedua peyajian data dan ketiga verifikasi.

Hasil dari penelitian mengenai penerapan metode An-Nahdliyah jilid 1-6 dan Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) di MI Nurul Huda Argopeni Ayah kebumen ada 3 tahapan yaitu tahap persiapan pembelajaran, tahap kegiatan belajar mengajar menggunakan metode An-Nahdliyah dan tahap evaluasi. Dalam penerapan metode An-Nahdliyah dapat dinilai berhasil berdasarkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan diluar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara rutin yaitu praktek sholat duha dan hafalan juz 30. Praktek sholat duha dilaksanakan setiap hari pada waktu istirahat.

Kata Kunci : Metode An-Nahdliyah, MI Nurul Huda Argopeni dan Pembelajaran Al-Qur'an

MOTTO

“USAHA PASTI TIDAK AKAN MENGHIANATI HASIL”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan Ridho Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Ahmad Nasrullah dan Ibu Tusirah tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkan saya dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Terimakasih telah memberikan saya sangat, motivasi, do'a dan dukungan baik moral maupun materil. Terimakasih untuk segala pengorbanan yang telah kalian berikan kepada saya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rizqi yang lancar, umur yang panjang serta kesehatan kalian.

Amin...



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 054b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)

ط	Tha'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

لَهُمْ مَغْفِرَةٌ	Dibaca	<i>Lahummaghfiroh</i>
كَبِيرَةٌ	Dibaca	<i>Katsiroh</i>

C. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasroh	Ditulis	I
ُ	Dhamah	Ditulis	U

D. Vocal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	وَمَا أَمْرُنَا	Ditulis	Wamā amrunā
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	فَهْدَى	Ditulis	Fahadā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	وَأَصِيلًا	Ditulis	Waasīlā
4.	Dhamah + wawu mati	Ditulis	Ū
	يَكُونُ	Ditulis	Yakūnu

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah yang telah memberi segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen”.

Shalawat dan salam peneliti hanturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya yang setia, dan keturunannya yang selalu dimuliakan oleh Allah SWT. semoga dengan membaca shalawat kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang diberi syafa’at oleh beliau.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang dibuat oleh peneliti dengan keringat dan tetesan air mata. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan Jazakumullah Khairon Katsir kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M. Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. DR. H. Suwito, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. Ag. Selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M. Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Ahsan Hasbullah, selaku penasehat Akademik kelas PGMI D angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Ahmad Sahnan S. Ud. M. Pd. I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan saran dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Parsono, S. Pd.I. Selaku Kepala MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen.
11. Segenap guru dan staff administrasi MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen yang telah membantu penulis semasa melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Bapak Ahmad Nasrullah dan mama Tusirah selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang telah diberikan.
13. Adik peneliti yang telah memberikan dukungan, do'a dan kasih sayang
14. Teman-teman peneliti yang sudah memberikan motivasi serta masukan-masukan yang sangat membangun saat mengerjakan skripsi.

Purwokerto, 14 Juli 2021

Penulis



Armiytul Lukoyah

NIM. 1717405135

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	18
PENDAHULUAN.....	18
A. Latar Belakang Masalah.....	18
B. Definisi Konseptual	21
C. Rumusan Masalah	24
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	24
E. Kajian Pustaka	25
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II.....	27

PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN.....	27
A. Pengertian Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	27
1. Pengertian Penerapan	27
2. Pengertian Metode Pembelajaran	27
3. Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	29
B. Metode-Metode Membaca Al-Qur'an.....	30
1. Metode Baghdadiyah.....	31
2. Metode Iqra'	32
3. Metode Qira'ati	33
4. Metode An-Nahdliyah.....	33
C. Perbedaan Metode-Metode Membaca Al-Qur'an.....	34
D. Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah	35
1. Pengertian Metode An-Nahdliyah	35
2. Sejarah Singkat Metode An-Nahdliyah	35
3. Tujuan Metode An-Nahdliyah	37
4. Karakteristik Metode An-Nahdliyah.....	37
5. Kekurangan dan kelebihan metode An-Nahdliyah	38
6. Materi Metode An-Nahdliyah	39
7. Sistem Penggunaan Metode An-Nahdliyah	42
BAB III.....	60
METODE PENELITIAN.....	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian.....	60
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	61

D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik Analisis Data	63
F. Uji Keabsahan Data	64
BAB IV.....	65
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	65
A. Gambaran Umum MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen.....	65
B. Penyajian Data dan Analisis	69
BAB V	88
PENUTUP.....	88
A. KESIMPULAN	88
B. SARAN-SARAN	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sumber Penilaian Evaluasi Akhir Jilid

Tabel 2. Sumber Penilaian EBTA

Tabel 3. Standar Penilaian

Tabel 4. Perbedaan Metode

Tabel 5. Data Guru MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen

Tabel 6. Data Peserta Didik MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen

Tabel 7. Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi
- Lampiran 2. Pedoman Penelitian
- Lampiran 3. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 4. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 5. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7. Surat Bukti Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8. Surat Permohonan Izin penelitian Individual
- Lampiran 9. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 10. Wawancara Penulis dengan Guru dan Peserta Didik
- Lampiran 11. Data Guru MI Nurul Huda Argopeni Tahun 2020/2021
- Lampiran 12. Data Siswa-Siswi MI Nurul Huda Argopeni tahun 2020/2021
- Lampiran 13. Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Argopeni
- Lampiran 14. Sertifikat-Sertifikat
- Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang dinisbatkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril yang ditetapkan sebagai mukjizat bagi nabi Muhammad SAW.¹ Al-Qur'an merupakan kitab penyempurna dari kitab-kitab yang lain yaitu zabor, taurat, dan injil yang dijadikan sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Maka dari itu sebagai umat islam baik diharapkan untuk mempelajari dan memahami isi dari Al-Qur'an. Salah satu cara agar dapat memahaminya yaitu dengan cara membacanya terlebih dahulu, kalau tidak bisa membaca Al-Qur'an maka akan susah untuk memahaminya. Dengan demikian dianjurkan bagi umat islam untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar.

Membaca Al-Qur'an ialah sebuah kegiatan dimana orang yang membaca, dan mempelajarinya serta mengamalkannya maka akan diberikan pahala oleh Allah SWT. Tidak hanya itu, diturunkannya Al-Qur'an juga sebagai obat penawar jiwa yang gelisah, pikiran yang tidak menentu, dan jasmani yang kurang sehat.² Namun tidak sedikit orang yang melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi makhraj ataupun tajwidnya, sehingga makna yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi berbeda bahkan salah. Jika sudah terjadi demikian orang yang membaca Al-Qur'an bukan mendapatkan pahala dari Allah SWT tetapi malah mendapat laknat dari Allah SWT. Kesempurnaan membaca Al-Qur'an akan terwujud jika seorang menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan keutuhan Al-Qur'an dengan membaca benar sesuai kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid.

PTIQ Jakarta telah melakukan riset mengenai umat islam indonesia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, hasil dari riset tersebut menegaskan bahwa umat islam Indonesia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an kurang lebih sekitar

¹ Abdul Hamid, *Pengantar studi Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016, hlm. 1.

² Umar Latif, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (syifa') Bagi Manusia", *Jurnal Al-Bayan*. Vol. 21, No. 30, Juli-Desember 2014, hlm. 132.

60-70 persen. Kyai Salahuddin wahid atau yang lebih akrab disapa dengan Gus Sholah yang merupakan pengasuh pondok pesantren tebu ireng jawa timur, beliau juga pernah mengatakan bahwa umat islam di Indonesia yang bisa membaca Al-Qur'an kurang lebih hanya sekitar 23 persen.³ Dari hasil riset tersebut dinilai dari 100 persen sudah jelas bahwasannya umat islam di Indonesia masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, sebaiknya mengajarkan Al-Qur'an anak-anak dari mereka kecil agar bisa mengurangi presentase orang islam di Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan masa kecil seseorang merupakan masa dimana mereka mengalami perkembangan kepribadian manusia pertama kalinya, apalagi hal tersebut merupakan perbuatan yang mulia maka pastinya akan menghasilkan hal yang baik juga.⁴ Seperti pepatah mengatakan bahwa belajar pada waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu. Jadi belajar diwaktu kecil akan selalu teringat sampai dewasa nanti, itulah pentingnya belajar sejak usia dini.

Salah satu lembaga yang mengajarkan Al-Qur'an sejak masa anak-anak ialah MI Nurul Huda Argopeni. MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen merupakan lembaga pendidikan formal yang termasuk dalam lembaga ma'arif NU Kabupaten Kebumen. MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen mempunyai tujuan, salah satu tujuan sekolah tersebut yaitu agar peserta didik yang lulus dari MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen sudah hafal Juz 30. Selain hafal juz 30 MI ini menggunakan metode An-Nahdliyah dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dan dinilai berhasil. Keberhasilan tersebut bisa dilihat dari cara membaca Al-Qur'an peserta didik sudah lebih baik dari segi makhoriul huruf dan hukum-hukum tajwidnya dibandingkan dengan sebelumnya.

³ Mahmud Muhyidin, "50 Persen Umat Islam Indonesia Belum bisa Baca Al-Qur'an", <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/10/11/pgfc9e366-50-persen-umat-islam-indonesia-belum-bisa-baca-alquran>, 5 Januari 2020, 00.12 WIB.

⁴ Mamud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, Sukoharjo: Insan Kamil, 2007, hlm. 147.

Metode An-Nahdliyah yaitu metode pembelajaran yang bercirikan ke NU-an dan menggunakan tongkat atau tuding yang digunakan sebagai ketukan titian murotal menggunakan aba-aba seperti “tu, dua” setiap pergantian kalimat/kata/huruf dan ketika ada kesalahan diberikan aba-aba “ulangi”. Dalam pembelajarannya metode An-Nahdliyah menggunakan buku panduan berupa jilid 1-6 dan Program Sorogan Al-Qur’an (PSQ). Selain itu juga diajarkan materi ilmu-ilmu tajwid dan do’a-do’a harian.⁵

Dari hasil wawancara kepada bapak Maftuh Iqbaludin selaku wali kelas III, beliau mengatakan bahwa diterapkannya metode An-Nahdliyah di MI ini selama 2 tahun dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik pun bisa mengikuti metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-qur’an dengan baik. Selain itu Alasan penulis melakukan penelitian di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen yaitu karena madrasah tersebut merupakan satu-satunya madrasah yang menggunakan metode An-Nahdliyah di desa Argopeni. Desa Argopeni merupakan desa yang tertelak di daerah pegunungan dan plosok. Namun ketika ada metode An-Nahdliyah masuk anak-anak bisa langsung menerima, berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang bagus yaitu anak bisa cepat memahaminya, tajdwinya bagus, dan bisa menerapkannya ketika membaca Al-Qur’an. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah di MI Nurul Huda Argopeni Kebumen. Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode membaca Al-Qur’an bercirikan ke-Nahdliyah Ulama (NU)an yang menggunakan ketukan stik atau biasa disebut tuding agar panjang pendeknya sesuai dengan tajwid. Metode ini mengedepankan titian murotal (panjang pendek sesuai hukum-hukum tajwidnya) yang pada prakteknya guru menggunakan ketukan-ketukan pada meja/dinding/papan tulis dengan tuding dengan nada ketukan seperti “tu, dua” pada setiap pergantian huruf/kata/ayat yang dibaca dan ketika ada kesalahan dalam membaca guru akan mengingatkan dengan kata “ulangi” dengan nada seperti pada “tu, dua”,

⁵ Lp Ma’arif NU, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A*, Tulungagung: LP Ma’arif Nu, hlm. 3.

kemudian ketika peserta didik sudah menyelesaikan sebuah paket bacaan maka guru mengucapkan “habis” dengan nada sama seperti “tu, dua”.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 November 2020 di MI Nurul Huda Argopeni Kebumen kepada wali kelas III yaitu bapak Maftuh Iqbaludin, bahwa kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode An-Nahdliyah dilaksanakan setiap pagi dari jam 07.15 - 09.00 WIB. Beliau menuturkan bahwa metode An-Nahdliyah lebih *simple* dan mudah diterapkan juga. Metode An-Nahdliyah juga dilakukan dengan cara menggunakan ketukan tuding sebagai acuan ketukan panjang pendeknya, jadi dengan ketukan tersebut panjang pendeknya menjadi pas dan sesuai dengan ilmu tajwid. Selain menggunakan ketukan metode An-Nahdliyah juga menggunakan buku panduan semacam buku iqro’ yang terdiri dari 6 jilid. Beliau juga menuturkan, setelah diterapkannya metode An-Nahdliyah baik peserta didik maupun guru menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur’an yaitu seseuai dengan ilmu tajwidnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul tentang **“PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN DI MI NURUL HUDA ARGOPENI AYAH KEBUMEN”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk meminimalisir kesalahfahaman dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis berinisiatif untuk menjelaskan terlebih dahulu tentang beberapa istilah yang penulis pakai dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode An-Nahdliyah

Metode ialah upaya untuk mempraktikkan suatu rancangan yang sudah tersusun dalam sebuah aktivitas nyata agar tujuan yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan maksimal.⁶ Dengan adanya metode, pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif, efisien dan mudah dipahami oleh peserta

⁶ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016, hlm 5.

didik. Metode bisa juga diartikan jalan, adanya jalan bisa digunakan untuk berjalan menuju tujuan yang diinginkan. Sama halnya dengan metode, melalui metode tujuan pembelajaran akan tercapai.

An-Nahdliyah adalah sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang memiliki ciri khusus berupa penggunaan titian murrotal (ketukan) menggunakan tuding/stik pada proses pembelajarannya. An-Nahdliyah merupakan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak dan juga sesuai dengan jiwa Ahlussunnah Wal Jama'ah yang merupakan jiwa bagi lembaga Ma'arif.⁷

Jadi metode An-Nahdliyah adalah jalan yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an yang memiliki ciri khusus berupa penggunaan murotal (ketukan) yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak serta sesuai dengan jiwa Ahlussunnah Wal Jama'ah.

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Menurut Udin S Winataputra pembelajaran ialah sarana yang memungkinkan terjadinya suatu proses kegiatan belajar mengajar untuk mengubah individu menjadi lebih baik lagi melalui pengalaman yang diciptakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁸ Sedangkan menurut H. Ahmad Sabri, pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan seorang guru dan siswa sehingga terjadi proses kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku pada diri siswa itu sendiri.⁹ Jadi pembelajaran merupakan tempat untuk proses perubahan perilaku individu oleh seorang guru.

"Menurut Ahmad S. Harjasujana membaca adalah kegiatan menafsirkan lambang-lambang, cetakan atau tulisan kedalam bahasa yang mudah dipahami dengan menggunakan pengertian yang cepat."¹⁰ Kegiatan

⁷ NU, Lp Ma'arif, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A...* hlm. 3.

⁸ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem...* hlm 9.

⁹ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem...* hlm 9.

¹⁰ Sandy Farboy, "Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa

membaca bukan hanya sekedar merespon lambang-lambang, cetakan atau tulisan saja tetapi juga sekaligus menangkap maksud dari lambang-lambang, cetakan atau tulisan tersebut. selain itu membaca juga bertujuan untuk menggali informasi yang terdapat pada bacaan yang sedang dibaca sehingga dapat menyimpulkan maksud dari apa yang telah diperoleh pembaca dari suatu teks atau bacaan itu sendiri.

Al-Qur'an ialah kalam Allah berupa wahyu yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat sekaligus petunjuk. Dalam Al-Qur'an terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk kebutuhan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.¹¹ Di dalam Al-Qur'an juga terdapat perintah-perintah dan larangan Allah SWT yang harus dipatuhi dan dihindari oleh umat manusia.

Jadi yang dimaksud pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu proses yang melibatkan guru dan siswa yang didalamnya memuat kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW.

3. MI Nurul Huda Argopeni

MI Nurul Huda adalah lembaga pendidikan formal yang berada di Desa Argopei Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen yang menyelenggarakan pendidikan kegiatan sekolah pada umumnya tetapi mempunyai keunikan yaitu menerapkan metode An-Nahdliyah dimana sekolah tersebut adalah satu-satunya sekolah di Desa Argopeni yang menerapkan metode An-Nahdliyah.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud “penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen” adalah cara yang bisa digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan lebih mudah dan menyenangkan dengan menggunakan metode An-Nahdliyah yang memiliki ciri khusus berupa penggunaan ketukan titian murotal dalam

Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009”, *Jurnal Artikulasi*. Vol. 7 No. 1 Februari 2008, hlm. 419.

¹¹ Zakiah Darafjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 19.

proses pembelajarannya seperti yang telah dirumuskan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Tulungagung yang dipraktekkan oleh MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen yang proses pembelajarannya berada di sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis tuliskan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah penerapan metode an-nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-qur'an di MI Nurul Huda Desa Argopeni Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Penerapan Metode An-Nahdliyah jilid 1 sampai 6 dan juga program sorogan Al-Qur'an (PSQ) di MI Nurul Huda Desa Argopeni Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian yang sejenis dilakukan pada masa yang akan datang.
- b) Sebagai ilmu pengetahuan dalam penerapan metode An-Nahdliyah.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan bagi penulis dan sebagai kontribusi untuk dijadikan bahan referensi bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

b) Bagi Guru

Dijadikan pertimbangan guru khususnya guru MI Nurul Huda Argopeni dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

c) Bagi Murid

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

d) Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi Kepala Sekolah tentang penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis, yang dapat dijadikan landasan teori penelitian yang akan dilakukan. Sebelum menulis skripsi ini penulis mempelajari dan menelaah jurnal dan skripsi yang bisa dijadikan untuk bahan acuan dan referensi. Adapun jurnalnya adalah sebagai berikut:

Jurnal Muhammad Syaifullah yang berjudul "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an".¹² Dalam jurnal tersebut memberikan kesimpulan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah lebih besar dari pada hasil tes menggunakan metode iqra'. Dari judul jurnal saudara Muhammad Syaifullah terdapat persamaan mengenai penerapan metode An-Nahdliyah hanya saja memiliki perbedaan dalam metode penelitiannya yaitu menggunakan kuantitatif karena membandingkan dengan metode iqra'.

Jurnal Zahrotul Mafulah dkk, yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode An-Nahdliyah Terhadap kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa".¹³ Dalam jurnal tersebut menjelaskan penerapan metode An-Nahdliyah MTs Hasyim Asy'ari Kedungmegarih tergolong baik dan kelancaran membaca Al-Qur'an tergolong sangat baik. Dari penelitian saudari Zahrotul Mafulah, dkk mempunyai kesamaan dalam penelitian penerapan metode An-Nahdliya dan memiliki perbedaan pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kuantitatif.

Skripsi saudari Nur Khittoh (2017) yang berjudul "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-

¹² Muhammad Syaifullah, "Penerapan metode An-Nahdliyah dan Metode Iqra' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No. 1, Juni 2017.

¹³ Zahrotul Mafudah, dkk., "Pengaruh Penerapan Metode An-Nahdliyah Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Keislaman*, Vol. 1. No. 1 tahun 2020.

Qur'an (TPQ) Al-Furqon Pancasan Ajibarang".¹⁴ Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada 6 jilid An-Nahdliyah dan Program sorogan Al-Qur'an (PSQ). Dari judul skripsi saudara Nur Khittoh terdapat persamaan meneliti bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an hanya saja memiliki perbedaan pada tempat penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Terdapat tiga bagian dalam skripsi ini yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi : halaman judul, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kerangka teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan judul penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV yaitu tentang bab yang mengurai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen, penyajian data (penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen) dan teknik analisis data.

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

¹⁴ Nur Khittoh, Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Membaca Al-Qur'an di TPQ Pancasan Ajibarang Banyumas, *skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2017.

BAB II

METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Pengertian Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Penerapan

Menurut Wahab dalam Van Meter dan van Home penerapan ialah segala aktifitas yang dijalankan baik oleh satu orang atau lebih demi mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain penerapan dapat diartikan sebagai pelaksanaan suatu kegiatan agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.¹⁵ Jadi secara sederhananya penerapan ialah segala aktivitas kegiatan untuk dipraktikkan kedalam masyarakat.

Menurut JS Bahdudu dan Sutan Muhammad zain penerapan adalah hal, cara atau hasil. Dalam hal ini penerapan yang dimaksud adalah cara yang dilakukan untuk melakukan suatu kegiatan. Selain itu Lukman Ali juga berpendapat bahwa penerapan adalah mempraktikkan, memasang. Yang dimaksud mempraktikkan dan memasang disini yaitu mempraktikkan dan memasang suatu kegiatan atau hasil karya dengan tepat.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok untuk mempraktikkan sebuah hasil karya kedalam masyarakat.

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara bahasa metode berasal dari kata *method* yang berarti cara. Secara istilah metode adalah suatu cara yang dilakukan agar sesuatu dengan cepat dan tepat tercapai sesuai tujuan yang ditentukan.¹⁷ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa metode merupakan berbagai

¹⁵ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020, hlm. 66.

¹⁶ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas...* hlm. 66.

¹⁷ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 97.

cara agar sesuatu bisa dengan cepat dan tepat tercapai sesuai dengan tujuannya. Menguasai metode sangat penting untuk seorang guru agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Bahkan ahli pendidikan menjelaskan bahwa penguasaan guru terhadap metode lebih penting dari pada terhadap penguasaan materi.¹⁸ Penguasaan materi saja tanpa adanya metode, materi pelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik. Materi yang disampaikan akan susah untuk dimengerti oleh peserta didik. Maka dari itu penguasaan metode sangat penting untuk pembelajaran supaya dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Pembelajaran ialah sarana yang membolehkan adanya kegiatan belajar mengajar yakni melakukan perubahan perilaku pada setiap individu melalui proses yang sudah diciptakan dalam sebuah rencana pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilaksanakan oleh guru untuk melakukan perubahan perilaku pada setiap jiwa peserta didik dan peserta didik. Perubahan tersebut merupakan hasil dari proses belajar yang dapat diperlihatkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap ataupun penghargaan. Perubahan tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatan.¹⁹ Jadi orang yang belajar menjadi lebih baik. Misalnya, yang tadinya belum tahu bagaimana cara berbicara dengan orang yang lebih tua atau kepada guru, menjadi tahu. Belajar juga membuat orang menjadi lebih bahagia karena bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dan juga minimalnya bisa menghargai diri sendiri.

Teknologi memberikan pengaruh pada proses pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik untuk belajar. Misalnya adanya aplikasi ruang guru dapat memudahkan peserta didik untuk belajar dari rumah. Peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peran utama yang dituntut untuk lebih aktif, bahkan secara individual

¹⁸ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu...* hlm. 97.

¹⁹ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem...* hlm 9-10.

mempelajari bahan ajar dan guru sebagai fasilitator yang *manage* berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari peserta didik.²⁰

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran yaitu sebuah tindakan yang dilakukan untuk mempraktikkan berbagai cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik bisa menerima materi pembelajaran secara tepat dan cepat agar tercapai suatu tujuan pembelajaran. Secara singkatnya metode pembelajaran adalah berbagai cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, misalnya seorang akan memberi makan burung yang ada di atas pohon tetapi tidak tahu cara menyampaikan makanan itu pada burung, maka makanan burung tersebut tidak akan sampai keburungnya. Sama halnya dengan guru, jika guru tidak menguasai metode pembelajaran maka guru tidak bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik. Maka dari itu menguasai metode pembelajaran lebih penting dari pada terhadap materi pembelajarannya.

3. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Menurut Dalman, membaca merupakan suatu proses yang berhubungan dengan pengetahuan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.²¹ Membaca juga diharapkan agar pembaca bisa memahami maksud dari setiap kalimat yang sedang dibaca tidak hanya sekedar memperhatikan kata, kalimat atau paragraf sehingga dapat ditemukan sebuah informasi yang benar. Dengan membaca, bisa melatih otak untuk tetap aktif, dan juga menambah pengetahuan bagi pembaca.

Pada hakekatnya membaca ialah kegiatan menyuarakan tulisan yang menyertakan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Selain itu dalam kegiatan membaca juga harus bisa memahami inti yang terkandung dalam bacaan baik tersurat maupun

²⁰ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016, hlm 10.

²¹ Meliyawati, "*Pemahaman Dasar Membaca*", Yogyakarta: Budi Utama, 2016, hlm. 1.

tersirat.²² Dengan demikian membaca harus benar-benar memperhatikan tulisan atau lambang-lambang yang terdapat dalam bacaan agar bisa menemukan informasi baik tersurat maupun tersirat.

Asal kata dari Al-Qur'an adalah "*Qara'a*" yang artinya mengumpulkan dan menghimpun. Adapun *qira'ah* ialah mengungkapan kata yang teratur yang terdiri dari huruf-huruf dan kata-kata yang terangkai dengan huruf lainnya. Kata lain yang sama artinya diantaranya yakni *qara'a*, *qira'atan wa qur'an*. Allah berfirman.²³ "Sesungguhnya Kamilah yang bertanggung jawab mengumpulkan (dalam dadamu) dan membacanya (pada lidahmu). Maka apabila kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu dengan perantara Jibril), maka bacalah menurut bacaannya itu. (Al-Qiyamah: 17-18).

Dari firman Allah diatas dapat disimpulkan bahwa *qur'anah* memiliki arti yang sama dengan *Qara'a* yaitu mengumpulkan. Secara istilah Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dan didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.²⁴

Dari definisi penerapan, metode, pembelajaran, membaca dan Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk mempraktikkan sebuah cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik bisa memahami firman-firman Allah dengan benar.

4. Metode-Metode Membaca Al-Qur'an

Implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan untuk berproses dalam belajar dengan maksimal dan efektif. Hasil belajar nantinya hendaknya memunculkan kesadaran pada diri peserta didik untuk

²² Darmadi, "*Membaca Yuk, Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*", Bogor: Guepedia, 2018, hlm. 13.

²³ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015, hlm. 16.

²⁴ Zakiah Darafjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam ...* hlm. 19.

mengamalkan ajarannya. Dengan adanya metode pembelajaran diharapkan agar peserta didik mampu belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar. Dengan demikian memilih dan menggunakan metode mengajar dengan tepat adalah sangat penting dalam rangka pencapaian hasil belajar siswa yang optimal dan maksimal.²⁵

Untuk meningkatkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an, sudah banyak sekali metode yang di kembangkan oleh para ahli. Setiap metode yang di ajarkan masing-masing memiliki penekanan yang berbeda-beda. Adapun berbagai macam metode tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Baghdadiyah

Metode baghdadiyah ialah sebuah metode dengan metode pengulangan secara berurutan atau bisa disebut juga metode pembelajaran dengan cara mengeja satu persatu huruf hijaiyah. Misalnya *alif, ba, ta* dan seterusnya sampai huruf hijaiyah yang terakhir yaitu *ya*. Metode baghdadiyah merupakan metode yang sudah lama muncul dan metode pertama yang berkembang di Indonesia. Ciri khas dari metode baghdadiyah yaitu mengenalkan seluruh huruf-huruf hijaiyah secara serentak dan saat huruf-huruf tersebut diberi tanda baca vocal berupa *fathah, kasroh, dan dhommah* maka suku kata tersebut di eja menggunakan istilah aslinya.²⁶

Adapun kelebihan dan kekurangan metode baghdadiyah yaitu:

- a. Kelebihan metode baghdadiyah antara lain:²⁷
 - a) Bahan atau materi pelajaran tersusun secara sekuensif.
 - b) Tema sentral selalu menampilkan 30 huruf abjad disetiap langkahnya.

²⁵ Sri Bela Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Surabaya: Scopindo, 2020, hlm. 18.

²⁶ Admila rosada, dkk, *Menjadi guru kreatif praktik-praktik pembelajaran di sekolah inklusif*, Yogyakarta: Kanisius, 2018, hlm. 122-123.

²⁷ Umul Khasanah, Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020, hlm. 38-39.

- c) Pola bunyi dan susunan huruf tersusun dengan rapi.
 - d) Ada daya tarik tersendiri dalam keterampilan mengeja.
 - e) Dalam setiap langkah materi tajwid saling berintegrasi.
 - f) Sebelum masuk dalam materi peserta didik sudah tahu huruf-huruf hijaiyah sehingga mudah dalam proses pembelajarannya.
- Kekurangan metode baghdadiyah antara lain:

- a) Dengan adanya beberapa perubahan menjadikan qoidah baghdadiyah yang asli susah diprediksi.
- b) Materi yang ditampilkan terkesan menjemukan.
- c) Peserta didik kesulitan membedakan huruf yang mirip.
- d) Karena harus mengeja setiap huruf hijaiyah terlebih dahulu maka memerlukan waktu yang lama.
- e) Ada beberapa peserta didik yang pasif ketika harus mengikuti bacaan guru.
- f) Metode kurang variative.

2) Metode Iqra'

Pada tahun 1998 H. As'ad Humam pertama kali menyusun metode iqra' di Yogyakarta. Terdapat dua buku yang merupakan hasil dari program tersebut yaitu buku iqra' untuk usia TPA dan segala umur. Buku tersebut terdiri dari 6 jilid dengan tambahan buku praktis untuk mereka yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Ada juga do'a harian, suratan pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan lagu islami, serta tulis menulis huruf hijaiyah (bagi TPA). Program ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelas TKA dan TPA. Kedua kelas tersebut dikelompokkan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu Pendidikan selama satu tahun yang terdiri dari dua semester.²⁸

Adapun kelebihan dan kekurangan metode Iqra' yaitu:²⁹

- a. Kelebihan Metode Iqra' antara lain:

²⁸ Sri Bela Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an...* hlm. 21.

²⁹ Sri Bela Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an...* hlm. 22.

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi dalam metode ini peserta didik dituntut aktif
 - b) Dalam penerapan metode ini dengan cara klasikal yaitu membaca bersama-sama, privat yaitu penyemakan secara individu, maupun secara esistensi yaitu peserta didik yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak peserta didik yang jilidnya lebih rendah.
- b. Kekurangan Metode Iqra' antara lain:
- a) Tidak mengenalkan bacaan tajwid sejak dini
 - b) Tidak adanya media belajar.
- 3) Metode Qira'ati

Metode qira'ati mula-mula disusun pertama kali oleh H. Ahmad Salim Zarkaysi tepatnya di Semarang. Pengelompokan metode qira'ati terdiri dari tiga bagian yaitu untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun), remaja dan orang dewasa. Metode ini dilakukan dengan cara mempraktikkan bacaan sesuai tartil dan kaidah ilmu tajwid. Tidak perlu membutuhkan tuntunan dalam membaca dalam pengajarannya.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode Qira'ati yaitu:³⁰

- a. Kelebihan Metode Qira'ati antara lain:
 - a) Peserta didik mudah memahami karena metodenya yang praktis.
 - b) Guru memberi contoh dan menjelaskan pokok pembelajaran didalam bacaan sedangkan peserta didik aktif membaca.
 - b. Kekurangan metode Qira'ati antara lain:
 - a) Peserta didik tidak dapat membaca dengan mengeja.
 - b) Penguasaan terhadap huruf hijaiyah tidak urut dan lengkap.
- 4) Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah secara terperinci akan penulis bahas pada bagian berikut ini. Metode-metode yang sudah disebutkan di atas merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berkembang

³⁰ Sri Bela Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an...* hlm. 22.

di masyarakat, karena masih banyak lagi metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

5. Perbedaan Metode-Metode Membaca Al-Qur'an

Dari beberapa metode Al-Qur'an yang sudah dijelaskan di atas yaitu metode baghdadiyah, metode iqra', metode qiraati dan metode An-Nahdliyah terdapat perbedaan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1.

No	Metode	Perbedaan
1.	Baghdadiyah	Mengeja satu persatu huruf hijaiyah
2.	Iqra'	Pengenalan huruf- huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA)
3.	Qira'ati	Praktis karena pembelajarannya dengan cara langsung membaca Al-Qur'an
4.	An-Nahdliyah	Menggunakan tudung sebagai titian murotal.



IAIN PURWOKERTO

B. Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah

1. Pengertian Metode An-Nahdliyah

An-Nahdliyah adalah sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mempunyai karakteristik penggunaan titian murotal (ketukan) pada proses pembelajarannya. An-Nahdliyah merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak dan juga sesuai dengan jiwa Ahlussunnah Wal Jama'ah yang merupakan jiwa bagi lembaga Ma'arif.³¹ Agar metode ini bisa terwujud dengan baik maka harus dikelola dengan baik sesuai dengan pedoman yang sudah tersusun dengan baik. Adapun pengelolaannya meliputi: pengelolaan kelembagaan, pengelolaan administrasi dan pengelolaan kependidikan. Dalam pengelolaan kependidikan peserta didik dapat dinyatakan lulus belajar jika sudah menyelesaikan dua program yang direncanakan yaitu:³²

- 1) Program Buku Paket (PBP), yaitu rencana dasar untuk bekal peserta didik dalam mempelajari, memahami dan mempraktikkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu menggunakan buku paket "Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'a yang terdiri dari enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih dalam enam bulan.
- 2) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), ialah rencana terusan yang digunakan agar peserta didik nantinya dapat menyelesaikan bacaan Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem-sistem bacaan serta Ghoroi bul Qur'an. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih sepuluh bulan.

2. Sejarah Singkat Metode An-Nahdliyah

Pendiri Metode An-Nahdliyah ialah K.H. Munawir Kholid. Awal mula didirikannya metode An-Nahdliyah yaitu akibat keprihatinan beliau yang melihat anak-anak kecil bahkan termasuk putra-putri dari seorang kyai

³¹ NU, Lp Ma'arif, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A...* hlm. 3.

³² NU, Lp Ma'arif, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A...* hlm. 9.

yang sedang mengaji di surau dan dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan metode yang berasal atau berkarakter dari pesantren. Hal demikian jika diteruskan, maka akan menggeser cara berpikir mereka. Berawal dari hal tersebut, akhirnya beliau meenetapkan niat dalam hatinya untuk menciptakan sebuah metode cepat belajar Al-Qur'an yang bercirikan ke-Nadlotul Ulama (NU)an yang sesuai dengan karakteristik pesantren.

Salah satu badan otonomi NU yang bertugas di bidang pendidikan baik formal maupun non formal ialah Lembaga Ma'arif NU. Pendidikan formal yang termasuk dalam lembaga ma'arif NU ialah MI/Sd, MTs, MA/SMA, sedangkan dalam pendidikan non-formalnya meliputi TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren. Namun dalam jangka waktu yang *relatif* lama karna kegigihan Kyai Munawir, akhirnya dibentuklah metode An-Nahdliyah. An-Nahdliyah pernah berganti nama sebanyak tiga kali. Nama yang pertama kali digunakan ialah Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada tahun 1985). Kemudian berubah menjadi Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif An-Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991), dan akhirnya nama yang digunakan sampai saat ini ialah Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif An-Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991). Mushola lembaga ma'arif Tulungagung menjadi tempat yang sering digunakan untuk berdiskusi mengenai format perkembangan metode An-Nahdliyah..³³

Awal sebelum metode ini ditetapkan dengan nama An-Nahdliyah, kyai Munawwir Kholid melakukan perjalanan kearah utara dan bertemu dengan kyai Syamsu Dluha. Kemudian terjalinlah ikatan persaudaraan antara kyai Munawwir dan kyai Syamsu Dluha dan mereka merumuskan beberapa materi yang dijadikan sebagai bahan penyusunan kitab Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. Kyai Syamsu Dluha dan yang

³³ Nur Khittoh, Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Membaca Al-Qur'an di TPQ Pancasan Ajibarang Banyumas, *skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2017.

lainnya membantu kyai Munawir kholid menggagas untuk membuat metode baru. Adapun anggota tim perumus metode An-Nahdliyah yaitu:

- a. Kyai Munawir Kholid
- b. Kyai Manaf
- c. Kyai Mu'in Arif
- d. Kyai Hamim
- e. Kyai Masruhan
- f. Kyai Syamsu Dluha.³⁴

3. Tujuan Metode An-Nahdliyah

Untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an diperlukan metode yang mudah dipahami agar peserta didik mampu belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat secara baik dan benar. Setelah beberapa kali mengadakan kajian, kemudian Lembaga Pendidikan Ma'arif Tulungagung merancang metode belajar Al-Qur'an yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak sesuai dengan jiwa *Ahlussunnah Wal jama'ah* ini yang dipopulerkan dengan nama "Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah". Secara singkat tujuan utamanya yaitu agar anak bisa belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar yang memiliki ciri-ciri ke-NU an dan menambah kecintaan kepada Al-Qur'an sebagai bekal untuk menempuh ketinggian pendidikan selanjutnya.³⁵

4. Karakteristik Metode An-Nahdliyah

- 1) Susunan materi bertingkat pada buku paket yang terdiri dari 6 jilid.
- 2) Huruf dikenalkan dengan latihan terlebih dahulu dan penekanan pada makhorijul huruf dan sifatul hurufnya.
- 3) Menggunakan titian murotal sebagai panduan penerapan kaidah ilmu tajwid.

³⁴ Nurkholifahbrebes, "Metode An-Nahdliyah", <http://nurkholifahbrebes.blogspot.com/2016/05/metode-nahdliyah.html?m=1#:~:text=Metode%20An%2DNahdliyah%20adalah%20salah,An%2DNahdliyah%20adalah%20sebuah%20kebangkitan>, 20 April 2021, 21:23 WIB.

³⁵ Lp Ma'arif NU, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A...* hlm. 3-4.

- 4) Menggunakan sitem klasikal dalam kegiatan pembelajarannya dimana dalam satu kelas materinya sama semua agar terjadi proses musafahah.
- 5) Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- 6) Merupakan pengembangan dari metode baghdadiyah (ala kuno).
- 7) Ada dua ustadz yang menanganinya, yakni ustadz tutor dan ustadz privat. Sebelum mendirikan atau mengajarkannya didahului oleh pelaksanaan riyadhoh.³⁶

5. Kekurangan dan kelebihan metode An-Nahdliyah³⁷

a. Adapun kelebihan metode An-Nahdliyah antara lain:

- 1) Mudah dimengerti oleh peserta didik. Karena metode ini mengajarkan peserta didik melagukan saat belajar Al-Qur'an, sehingga dapat diterima oleh otak anak maupun orang dewasa pada umumnya.
- 2) Melalui adanya ketukan menggunakan tuding sebagai titian murotal belajar peserta didik menjadi lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikondisikan juga menyenangkan.
- 3) Proses pembelajaran dengan dituntun secara serentak oleh guru agar dapat melatih hubungan sosial, kerjasama dan kekompakan peserta didik.

b. Adapun kekurangan metode An-Nahdliyah antara lain:

- 1) Guru lebih aktif dari pada peserta didik karena dalam proses pembelajarannya guru memberikan contoh santri mendengarkan lalu menirukan.
- 2) Hanya orang yang bacaan Al-Qur'annya baik, memiliki ketaatan yang tinggi dan sudah mengikuti pelatihan metode An-Nahdliyah yang bisa mengajarkan metode ini.

³⁶ Lp Ma'arif NU, *Aurad Khizib Khofi Ihtisar Pedoman Pengelolaan TPQ*, Tulungagung: LP Ma'arif Nu, hlm. 3-4.

³⁷ Iin Indriani, "Metode An-Nahdliyah", <http://iinindriani2001.blogspot.com/2014/05/mrtode-pembelajaran-al-quran.html?m=1>, 1 Juni 2021, 00.32 WIB.

- 3) Terdapat 6 jilid dalam pembelajarannya sehingga memerlukan waktu yang lama.
- 4) Kurangnya kreatifitas peserta didik

6. Materi Metode An-Nahdliyah

Berikut ini adalah inti materi dalam pembelajaran metode An-Nahdliyah jilid 1-6 dan PSQ (Program Sorogan Al-Qur'an)³⁸ :

- a. Inti Materi Pelajaran Jilid 1
 - a) Pengenalan huruf
 - b) Makhorijul huruf
 - c) Titian murotal
 - d) Pengenalan angka arab dengan simulasi halaman
 - e) Do'a *iftitah* dan do'a Al-Qur'an
- b. Inti Materi Pelajaran Jilid 2
 - a) Merangkai huruf
 - b) Bacaan panjang/mad thabi'i
 - c) Syakal (harokat)
 - d) Pengenalan angka arab
 - e) Menghafal do'a pada halaman akhir
- c. Inti Materi Pelajaran Jilid 3
 - a) Lanjutan mad thabi'i
 - b) Ta' marbutoh
 - c) Memperkenalkan cara membaca sukun (huruf mati)
 - d) Alif fariqah
 - e) Ikhfa'
 - f) Hamzah washal
 - g) Menghafal do'a yang berada dihalaman akhir.
- d. Inti Materi Pelajaran Jilid 4
 - a) Menyampaikan lafadh niat berwudlu dan shalat yang terletak pada halaman 30-31

³⁸ LP. Ma'arif NU, *Cepat Tanggap belajar Al-Qur'an Jilid 1-6*, (Tulungagung: LP Ma'arif NU)

- b) Lafadh niat disampaikan lebih dahulu sebelum materi
 - c) Bacaan idzhar qomariyah
 - d) Bacaan membaca sukun/huruf mati
 - e) Bacaan idzhar syafawi
 - f) Bacaan idzhar halqiyah
 - g) Bacaan mad wajib muttashil
 - h) Menghafal do'a dihalaman akhir
- e. Inti Materi Pelajaran Jilid 5
- a) Bacaan ien/mad liin
 - b) Tanda tsydid
 - c) Bacaan-bacaan ghunnah, idghom bighunnah, idghom bilagunnah dan iqlab
 - d) Cara membaca lafadz jalalah
 - e) Bacaan ikhfa syafawi
 - f) Menghafal do'a dihalaman akhir
- f. Inti Materi Pelajaran Jilid 6
- a) Idghom syamsiyah (huruf alif lam yang bertasydid)
 - b) Qolqolah
 - c) Mad laziz kilmi mutsaqol dan muhoffaf
 - d) Tata cara membaca mad akhir ayat mad 'aridlissukun atau mad 'iwad
 - e) Mad lazizm harfi
 - f) Tanda-tanda waqof
 - g) Surat-surat pilihan
- g. PSQ (Program Sorogan Al-Qur'an)

Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) merupakan program terusan sebagai pengimplementasian agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sampai selesai dari 1-30 juz. Pada program ini peserta didik dibekali dengan sistem bacaan serta Ghoroi bul Qur'an (tulisan-tulisan yang cara membacanya tidak sesuai dengan

kaidah ilmu tajwid).³⁹ Pada program ini peserta didik diharapkan untuk sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum-hukum tajwid yang sudah diajarkan melalui metode An-Nahdliyah.

Adapun system-sistem bacaan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:⁴⁰

1) Tartil

Sistem bacaan tartil merupakan membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya orang yang sedang menulis dan membaca bisa mengikuti.

2) Tarqiq

Sistem bacaan tarqiq merupakan membaca Al-Qur'an dengan menampakkan secara jelas makhorijul huruf, sifaul huruf dan ahkamul huruf. Bacaan tarqiq ini berguna untuk menetapkan bacaan Al-Qur'an sampai tingkat tartil. Dengan demikian dapat disimpulkan setiap bacaan tarqiq pasti tartil, akan tetapi tartil belum tentu tarqiq.

3) Hadr

Sistem bacaan hadr adalah membaca Al-Qur'an secara cepat dengan benar. Dalam membaca Al-Qur'an dengan sistem bacaan ini cara membacanya harus jelas dan benar.

4) Tadwir

Sistem bacaan tadwir merupakan membaca Al-Qur'an dengan cara sedang dilagukan dan diberi irama.

5) Taghonni

Sistem bacaan taghonni adalah membaca Al-Qur'an secara berirama dan dilagukan.

³⁹ Lp Ma'arif NU, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A...* hlm. 9.

⁴⁰ Lp Ma'arif NU, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Lengkap dengan Materi Pendukung Seri B...* hlm. 3-4.

7. Sistem Penggunaan Metode An-Nahdliyah

Adapun langkah-langkah penggunaan metode An-Nahdliyah adalah sebagai berikut:

a. Cara Mengajar An-Nahdliyah Jilid 1

- 1) Halaman 1-27 : Guru memberikan contoh huruf-huruf hijaiyah mulai dari alif (ا), guru menulis terlebih dahulu huruf alif (ا) dipapan tulis kemudian menjelaskan cara membacanya yaitu dengan cara lisan terbuka kira-kira tiga jari bisa masuk kemulut. Setelah itu guru mencontohkan pelafalannya kemudian peserta didik menirukannya, begitu juga sampai huruf hijaiyah terakhir yaitu ya' (ي). Pada jilid satu dalam penulisan huruf hijaiyah terdapat titik titik antara huruf hijaiyah sebagai panduan titian murotal.
- 2) Halaman 28 dan 29 : pada halaman tersebut merupakan bahan evaluasi penyajian tulisan diputus perhuruf.
- 3) Halaman 30-31 : guru hendaknya memberikan contoh membaca do'a iftitah dan do'a Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar
- 4) Guru juga menjelaskan coret/syakal diatas namanya *fathah* coret bawah namanya *kasroh* dan *dhomah*. Kemudian ustadzah juga menjelaskan jika alif coret atas dibaca (a), alif coret bawah dibaca (i) dan alif *dhomah* dibaca (u). Ustadzah mengulangi nya dan peserta didik menirukannya sampai benar-benar faham.
- 5) Cara menuliskan huruf hijaiyah dipapan tulis.

Contoh :

ا . . ا . . ا . . ب . . ا . .
ب . . ا . . ا . . ب . . ب . .

Guru menuliskan terlebih dahulu huruf hijaiyah dipapan tulis dan mencontohkan cara membacanya dengan diiringi titian

murotal yang dalam peragaannya menggunakan tuding khusus sebagai ketukan, kemudian peserta didik menirukannya dan ustadzah memberi aba-aba *tu dua* untuk jarak huruf atau bacaan, jika ada yang salah ustadzah memberi aba-aba ulangi, begitu juga seterusnya sampai peserta didik benar-benar lancar.

Jadi pada pembelajaran An-NAhdliyah jilid 1 guru lebih menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah terlebih dahulu secara pelan-pelan. Peserta didik yang belajar jilid satu adalah kelas 1 jadi peran guru disini lebih aktif dari pada peserta didik.⁴¹

b. Cara Mengajar An-Nahdliyah Jilid 2

- 1) Halaman 1-7 : pada jilid 2 peserta didik diajarkan membaca huruf berangkai. Guru menuliskan huruf hijaiyah yang berangkai dan yang terpisah kemudian hapus huruf yang terpisah agar peserta didik terlatih membaca huruf berangkai. Selanjutnya juga dijelaskan huruf hijaiyah yang bisa dirangkai dan yang tidak bisa dirangkai.

Contoh penulisan:

عَجَبَ = بَجَب

تَوَّبَ = وَبَب

فَعَلَ = لَعَلَّ

IAIN PURWOKERTO

- 2) Halaman 8-11 : inti pelajaran pada halaman ini adalah tiap fathah diikuti alif, dibaca panjang satu alif (dua ketukan) disebut mad thabi'i.

Contoh penulisan:

تَا = ا تَا

نَبَا

⁴¹ LP. Maarif NU, *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an Jilid 1*, Tulungagung: LP Ma'arif NU, hlm. 1-31.

جَمَعًا

- 3) Halaman 12-29 : guru menjelaskan syakal dibawah (ِ) dibaca i, tanda (ُ) diatas dibaca u/dhommah, syakal tegak dibaca panjang dua ketukan (mad thabi'i), huruf ha (ه) dibelakang kalimat dapat berbentuk (ه) dan (ه), syakal dhomah terbalik dibaca panjang dua ketukan, coret dua diatas (ِ) disebut fathah tanwin bersuara, fathah tanwin yang diikuti alif juga dibaca satu ketukan, coret dua dibawah huruf (ِ) dibaca in (bukan en) disebut kasroh tanwin dan syakal (ُ) dibaca un disebut dlomah tanwin. Peserta didik harus dapat membaca dengan cepat dan tepat tanpa ada kesalahan yang berarti. Guru hendaknya sering menanyakan nama harokat/syakal.

Contoh penulisan:

أَكَلٌ

وَصَاحِبِهِ

عَائِمَاتٌ

IAIN PURWOKERTO

- 4) Halaman 30 : pengenalan angka arab dari 0-1000.

Contoh penulisan:

0 = ٠

1 = ١

2 = ٢

- 5) Halaman 31 : belajar do'a jika keluar rumah dan do'a pembuka hati.⁴²
- c. Cara Mengajar An-Nahdliyah Jilid 3
- 1) Halaman 1-2 : guru melanjutkan pembelajaran tentang mad thabi'i agar lebih lancar dan memahami.
 - 2) Halaman 3-7 : guru menjelaskan huruf ha (ه) bila dititik (ة) dibaca suara ta (ت) (ta' marbuthoh). Dengan ini, peserta didik harus bisa membedakan antara ta marbuthoh dan ha.
 - 3) Halaman 8-19 : guru menjelaskan tanda sukun, huruf yang disukun menjadi mati. Kasroh yang diikuti ya (ي) sukun dibaca panjang dua ketukan contohnya, وَأَصِيْلًا, huruf ya (ي) setelah syakal fathah/kasroh yang tegak, dianggap tidak ada dan dibaca dua ketukan contohnya, فَهْدَى , dlomah yang diikuti wawu sukun dibaca dua ketukan, contohnya يَكُوْنُ. Dari penjelasan tersebut juga dinamakan mad thabi'i. selanjutnya huruf wawu (و) sukun diikuti huruf alif, maka huruf alif (ا) dianggap tidak ada disebut juga alif farokoh contohnya, كَانُوا = كَانُوْ . Peserta didik memperhatikan mana yang dua ketukan dan mana yang satu ketukan. Ulangi terus hingga peserta didik dapat membaca dengan cepat dan benar.
 - 4) Halaman 20-25 : pada halaman ini guru menjelaskan materi ikhfa. Guru memperkenalkan huruf-huruf ikhfa terlebih dahulu kemudian guru menjelaskan nun sukun atau tanwin jika bertemu dengan salah satu huruf ikhfa dibaca dengung dan dibaca dua ketukan,

⁴² LP. Maarif NU, *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an Jilid 2*, Tulungagung: LP Ma'arif NU, hlm. 1-31.

contohnya, اُنْدَادًا. peserta didik dalam melafalkan dengungnya ikhfa harus sempurna.

- 5) Halaman 26-30 : halaman ini mempelajari tentang hamzah washol. Guru menjelaskan huruf alif yang terdapat di antara huruf hidup dan huruf mati, alifnya tidak dibaca dinamakan hamzah washol, Contohnya, وَانظُرُوا . pada halaman ini guru juga menegaskan agar peserta didik bisa membedakan antara makhrojnya ص, ش, س, ث yang disukun. Disini guru juga harus memperhatikan makhroj.
- 6) Halaman 31 : belajar do'a akan tidur dan do'a akan makan.⁴³

d. Cara Mengajar An-Nahdliyah Jilid 4

Pada jilid 4 guru menyampaikan lafadz niat berwudlu dan sholat yang ada di halaman 30-31. Lafadz niat ini agar disampaikan lebih dulu sebelum materi lain. Peserta didik memperhatikan guru menyampaikan lafadz niat berwudlu dan sholat.

- 1) Halaman 1-8 : pokok pelajaran halaman ini al. tiap lam sukun ditekan membacanya, dan bersuara pendek (satu ketukan) agak kendor. Al bukan all/idzhar qomariyah. Contohnya, اَتَعَبِيْمُو. Guru juga menjelaskan suara lam tetap walaupun bergandengan dengan huruf lain. Membaca halaman ini harus bisa dengan cepat, lancar dan tepat. Suara lam sukun tetap/sama walaupun harokat sebelumnya fathah, ksroh atau dlomah.

Membaca alif lam sukun sama dengan cara membaca lam sukun (ditekan dan bersuara pendek agak kendor).

- 2) Halaman 9-11 : guru menjelaskan ra' sukun (رْ) dibaca tebal (tafhim) bila harokat sebelumnya fathah atau dlomah dan dibaca

⁴³ LP. Maarif NU, *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an Jilid 3*, Tulungagung: LP Ma'arif NU, hlm. 1-31.

tipis (tarqiq) bila berharokat sebelumnya kasroh. Contohnya, يَرْتَابُ (tafhim), حِرْزٌ (tarqiq).

- 3) Halaman 12-13: guru menjelaskan lan alif yang tegak lurus dan alif yang miring. Contohnya : وَالْأَرْضُ = وَأَلْأَرْضُ .
- 4) Halaman 14-16: guru menjelaskan tiap mim sukun harus dibaca terang 1 ketukan agak kendor (am bukan ammm) atau disebut juga idzhar syafawi. Contohnya : حَمَلًا .
- 5) Halaman 17-26: guru menjelaskan ketika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ا, هـ, ح, خ, ع, غ maka harus dibaca jelas (idzhar halqi). Contohnya : عَنْهُمْ .
- 6) Halaman 27-29: guru menjelaskan mad wajib muttasil yaitu tiap huruf yang diberi tanda coret panjang di atasnya yang terdapat mad dan hamzah dalam satu kalimat, dibaca panjang lima harokat dan menjelaskan mad jaiz munfasil yaitu tiap huruf yang diberi tanda coret panjang di atasnya yang terdapat mad dan hamzah tidak dalam satu kalimat . Contoh mad wajib muttasil : مَنَّشَاءً . contoh

mad wajib munfasil : وَمَا أَمْرُنَا⁴⁴

e. Cara Mengajar An-Nahdliyah Jilid 5

- 1) Halaman 1-4: guru menjelaskan kepada peserta didik apabila ada يِ atau ُ setelah fathah, maka dibaca ai bukan ae bukan ao dan dibaca satu ketukan agak kendor disebut lein. Contohnya: بَيْنَ أَيَدِيهِمْ . guru juga mengingatkan peserta didik untuk memperhatikan cara membaca huruf-huruf mati yang dibaca 1 dan 2 ketukan.

⁴⁴ LP. Maarif NU, *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an Jilid 4*, Tulungagung: LP Ma'arif NU, hlm. 1-31.

- 2) Halaman 5-8: pada halaman ini guru menjelaskan huruf yang bertasydid. Huruf yang bertasydid cara membacanya ditekan (satu ketukan). Huruf nun dan mim yang bertasydid harus dibaca dengung (2 ketukan/ghunnag). Contohnya: وَإِنَّ عَلَيْكُمْ .
- 3) Halaman 9-22: pada halaman ini sampai halaman 30 guru menjelaskan hukum bacaan nun sukun atau tanwin. Guru menjelaskan tentang idghom bighunnah dan idghom bila gunnah. Idghom bighunnah yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idghom bigunnah (ي, ن, م, و), idghom bighunnah dibaca 2 ketukan, contohnya : مَنْ يَكُوْثُ . idghom bilaghunnah yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idghom bilaghunnah (ل, ر), idghom bilaghunnah dibaca 1 ketukan, contohnya : وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ .
- 4) Halaman 23-24: guru menjelaskan hukum nun mati atau sukun bertemu dengan huruf ba (ب). Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba (ب) maka dinamakan iqlab, cara membacanya yaitu berganti bunyi mim dan harus dibaca dengung dengan 2 ketukan. Contohnya: مِنْ بَعْدِهِمْ .
- 5) Halaman 25-27: dihalaman ini guru menjelaskan mengenai idghom ma'al ghunnah atau biasa disebut dengan idghom mimmi. Idghom mimmi yaitu mim sukun bertemu dengan huruf mim harus dibaca dengung 2 ketukan. Contohnya: هُمْ مَعْفِرَةٌ .
- 6) Halaman 28-29: guru menjelaskan mengenai ikhfa syafawi yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ba (ب). Contohnya: فَكُنْتُمْ بِهَا .

- 7) Halaman 30-31: pada halaman ini guru menjelaskan lafadh jalalah bila didahului huruf berharokat fathah/dhommah dibaca tebal dan jika didahului huruf berharokat kasroh maka dibaca tipis. Contohnya: وَاللَّهُ, بِاللَّهِ .
- 8) Halaman 32-33: guru mengajarkan do'a sesudah wudlu, do'a sesudah adzan dan bacaan lafadz tasyahud.⁴⁵

f. Cara Mengajar An-Nahdliyah Jilid 6

- 1) Halaman 1-2: pada halaman ini guru menjelaskan huruf alif lam diikuti huruf bertasydid, huruf alif lamnya tak terbaca (seolah-olah tidak ada). Jika huruf bertasydidnya itu nun makah dibaca 2 ketukan, jika selain nun dibaca 1 ketukan/idghom syamsiyyah. Contohnya: وَالنَّاسِ = وَنَّاسٍ
- 2) Halaman 3-8: halaman ini menjelaskan tentang qolqolah. Guru menjelaskan huruf ط, ق, ج, ب, د sukun harus dibaca qolqolah/memantul dibaca 1 ketukan. Untuk tepatnya suara, guru harus memberikan contoh berulang-ulang. Contohnya: فَاِنْ تُبَيِّنْهُمْ, لَمْ يَرِدْهُ
- 3) Halaman 9: guru memerintahkan peserta didik agar memperhatikan huruf panjang enam ketukan (mad lazim kilmi mutsaqqol dan mad lazim kilmi mukhoffaf). Contohnya: وَلَا الضَّالِّينَ
- 4) Halaman 10-11: guru menjelaskan tiap ada huruf mad/lein diakhir kalimat maka dibaca 3 alif (6 ketukan) disebut mad aridli. Contohnya: تُبْصِرُونَ = تُبْصِرُونَ
- 5) Halaman 12-13: dihalaman ini guru menjelaskan bahwa huruf berfathah tanwin bila diwaqofkan dibacanya fathah panjang 2 ketukan (mad iwadh). Contohnya: آمَهُلَّهُمْ رَثْوِيَدًا = آمَهُلَّهُمْ رُوِيَدًا

⁴⁵ LP. Maarif NU, *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an Jilid 5*, Tulungagung: LP Ma'arif NU, hlm. 1-33.

- 6) Halaman 14-15: guru menjelaskan huruf ta' marbutoh (ة) bila berhenti, cara membacanya yaitu menjadi ha (ه) mati.
Contohnya: كَثِيرَةٌ* dibanyanya *katsiiroh*.
- 7) Halaman 16-17: guru menjelaskan huruf hidup diakhir kalimat, jika diwaqofkan harus dibaca mati, dan dibaca apa adanya menurut makhroj dan sifatnya. Contohnya: بَشْرٌ = بَشْرٌ*
- 8) Halaman 18: dihalaman ini guru menjelaskan cara membaca mad lazim harfi, yaitu:
- Dibaca apa adanya huruf
 - Panjang pendeknya menurut ukuran mad
 - Antara huruf satu dengan yang lain harus bersambung
 - Apabila bersuara tanwin, disesuaikan dengan hukum bacaan.
- 9) Halaman 19: pada halaman 19 guru menjelaskan mengenai rumus waqof dalam al-Qur'an. Adapun rumus waqofnya sebagai berikut:
- | | | |
|-----|--------------------|--------------------------|
| م | (lazim) | : lebih utama diwaqofkan |
| لا | (la waqof fihi) | : lebih utama washol |
| ط | (mutlak) | : lebih utama waqof |
| ج | (jais) | : lebih utama waqof |
| قف | (sighot fi'il amr) | : lebih utama waqof |
| قلی | (waqof ula) | : lebih utama waqof |
| صلی | (waslu ula) | : lebih utama washol |
| ز | (mujawaz) | : lebih utama washol |
| ص | (murhas) | : lebih utama washol |
| ق | (qiila waqfu) | : lebih utama washol |

.'' (ma'anah)	: berhenti pada salah satu tanda
سكته (saktah)	: berhenti sejenak tanpa nafas
ع (ruku')	: rukuknya nabi ketika sholat
السجده (assajdah)	: sunnah sujud tilawah.

10) Halaman 20-32: belajar membaca surat-surat Al-Qur'an.⁴⁶

g. Cara Mengajar Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ)

Kegiatan belajar mengajar PSQ yaitu diperlukan waktu setengah jam setiap tatap muka, kegiatan yang dilangsungkan adalah:

- a) Pada awal pertemuan guru tutor memberikan penjelasan mengenai cara dalam proses belajar sorogan, dan memberi materi sorogan dan belum diadakan evaluasi harian.
- b) Pada hari selanjutnya dan seterusnya melangsungkan kegiatan dan alokasi waktu yang dilakukan ialah:
 - 1) Kegiatan privat dan evaluasi pembelajaran dilokasikan dalam waktu 30 menit.
 - 2) Kemudian kegiatan tutorian sekaligus memberi materi lanjutan dengan alokasi waktu 15 menit pertama.
 - 3) Peserta didik diperintahkan membaca secara serentak mengenai materi yang telah diberikan tutor, kegiatan ini dialokasikan dalam waktu 15 menit kedua.

Dengan demikian, untuk memudahkan pengelolaan kelas kegiatan privat yang dialokasikan dalam waktu 30 menit pertama pada juz 6 dan selanjutnya bisa dilakukan oleh peserta didik dengan cara berhadap-hadapan secara berkelompok dengan saling menyimak satu sama lain. Hal ini dapat dilakukan apabila dipandang santri sudah mampu memberikan evaluasi terhadap temannya. Manfaat yang diperoleh peserta didik adalah peserta didik aktif dan berhati-hati,

⁴⁶ LP. Maarif NU, *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an Jilid 6*, Tulungagung: LP Ma'arif NU, hlm. 1-32.

peserta didik mampu meneliti bacaan yang benar dan salah, santri memperoleh keterampilan dalam memproses kefahaman.

Secara garis besar materi tambahan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Materi yang bersifat hafalan, seperti hafalan surat pendek, do'a-do'a mustajab dan bacaan sholat dilakukan dengan cara penugasan. Peserta didik diberi tugas menghafalkan di rumah dan kemudian menyetorkannya kepada guru.
 - 2) Materi yang bersifat praktek, ialah praktek menulis, praktek wudlu dan praktek sholat disajikan dalam waktu terbatas, misalnya satu minggu sekali dengan diberi contoh oleh guru tutor.
 - 3) Materi yang bersifat cerita, bisa diberikan pada sela-sela waktu oleh guru.⁴⁷
- h. Teknik Evaluasi Metode An-Nahdliyah
- a. Teknik Evaluasi Jilid An-Nahdliyah⁴⁸
 - a) Evaluasi Harian
 - 1) Dilakukan oleh guru privat.
 - 2) Aspek penilaian meliputi: Fakta Huruf (FH), Makhorijul Huruf (MH), Titian Murotal (TM), dan Ahkamul Huruf (AH).
 - 3) Agar terlihat perubahan peserta didik dalam pembelajaran yang sudah diajarkan pada setiap halaman jilid.
 - 4) Memberikan nilai menggunakan standart prestasi: A-B-C sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi.
Prestasi A : untuk yang betul semua
Prestasi B : untuk yang terdapat kesalahan satu dari FH, MH, TM dan AH.

⁴⁷ Lp Ma'arif NU, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Lengkap dengan Materi Pendukung Seri B...* hlm. 7-9.

⁴⁸ Lp Ma'arif NU, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A...* hlm. 20-22.

Prestasi C : untuk peserta didik yang lebih dari dua kesalahan.

b) Evaluasi Akhir Jilid

- 1) Dilakukan untuk menetapkan kelulusan peserta didik dalam setiap jilid.
- 2) Pelaksanaan evaluasi adalah guru-guru di sekolah atau TPQ yang menerapkan metode An-Nahdliyah.
- 3) Materi evaluasi (soal) dibuat oleh team evaluasi cabang sebanyak 20 soal item soal, dan srtiap soal mempunyai bobot nilai 5 (contoh soal terlampir).
- 4) Bidang penilaian meliputi: FH, MH, TM dan AH.
- 5) Standar penilaian sebagaimana berikut:

Tabel 2.

Standar Penilaian Evaluasi Akhir Jilid

Salah (S)	Nilai (N)	Prestasi (P)	Keterangan
0	100	A	LULUS
1	95	A	LULUS
2	90	A	LULUS
3	85	B	LULUS
4	80	B	LULUS
5	75	B	LULUS
6	70	C	LULUS
7	65	C	LULUS
8	60	C	LULUS
9	55	D	TIDAK LULUS

c) Evaluasi Belajar Tahap akhir (EBTA) 6 Jilid

- 1) Pelaksanaan didasarkan atas permohonan/pengajuan dari MI yang berkepentingan kepada majlis Pembina cabang,

- dengan dilampiri: daftar nominative santri, foto 3x4 (2 lembar), biaya administrasi.
- 2) Bidang penilaian meliputi: makhorijul huruf dan ahkamul huruf, ahkamul mad wal qosr dan fashohah (titian murotal, muroatu huruf, walharokat dan adab).
 - 3) Nilai maksimal adalah 100 dengan rincian:
 - Makhorijul Huruf : Nilai maksimal 30
 - Ahkamul Huruf : Nilai maksimal 30
 - Ahkamul mad Wal Qosr : Nilai maksimal 30
 - Fashohah : Nilai maksimal 30
 - 4) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan, kecuali kesalahan pada makhorijul huruf, untuk ini dihitung setiap jenis huruf yang salah.

Contoh: kesalahan dalam melafadzkan makhrojnya, walaupun lebih dari satu dihitungnya salah satu.
 - 5) Materi soal EBTA terdiri dari: surat al-fatihah, salah satu dari 12 surat pendek dan beberapa ayat diantara 21 ayat surat al-baqoroh.
 - 6) Standar penilaian sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.

Standar Penilaian EBTA

Nilai	Prestasi	Keterangan
86 – 100	A	LULUS
70 – 85	B	LULUS
60 – 69	C	LULUS
0 – 59	D	TIDAK LULUS

b. Teknik Evaluasi Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ)⁴⁹

a) Evaluasi Harian

- 1) Evaluasi dilaksanakan oleh guru privat.
- 2) Bidang penilaian meliputi:
Makhoriul huruf/shifatul huruf, ahkamul mad wal qosh, ahkamul huruf dan fashohah.
- 3) Digunakan untuk melihat peningkatan peserta didik dalam setiap halaman/juz yang sudah diajarkan.
- 4) Penilaian dengan standar prestasi: A-B-C sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi
Prestasi A :Untuk yang benar semua
Prestasi B :Untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari GH, MH, TM, dan AH
Prestasi C :Untuk peserta didik yang lebih dari dua kesalahan.

b) Evaluasi Bulanan

- 1) Evaluasi dilaksanakan oleh guru
- 2) Bidang penilaian meliputi:
 - a. Makhoriul huruf/shafitul huruf nilai maksimal 25.
 - b. Ahkamul huruf nilai maksimal 25.
 - c. Ahkamul mad wal qosor nilai maksimal 25.
 - d. Fashohah nilai maksimal 25.
- 3) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan.
- 4) Materi evaluasi bulanan ialah sejumlah surat/juz yang telah diajarkan dengan cara mengambil sample beberapa ayat secara terpisah.
Agar mempermudah pembagian materi evaluasi bulanan dibuat sebagai berikut:

⁴⁹ Lp Ma'arif NU, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Lengkap dengan Materi Pendukung Seri B...* hlm. 9-15.

- a. Juz 1 s/d 5 kurag lebih 8 ayat
 - b. Juz 6 s/d 10 kurag lebih 10 ayat
 - c. Juz 11 s/d 15 kurang lebih 12 ayat
 - d. Juz 16 s/d 20 kurang lebih 14 ayat
 - e. Juz 21 s/d 30 kurang lebih 15 ayat
- 5) Pelaksanaan evaluasi Program Sorogan Al-Qur'an sebaiknya laksanakan minimal 10 kali.
- 6) Standar penilaian seagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.

Nilai	Prestasi	Keterangan
86 – 100	A	LULUS
70 – 85	B	LULUS
60 – 69	C	LULUS
50 – 59	D	Harus Diuji Ulang
0 – 49		Tidak Lulus

- 7) Blangko penilaian menggunakan kart menuju santri sekolah (KMS) blangko ES IIA dan ES IIB.
- c) Evaluasi Materi Tambahan
- 1) Evaluasi materi dilaksanakan oleh guru.
 - 2) Evaluasi hafalan dilaksanakan dengan cara:
 - a. Peserta didik menghafal materi yang ada.
 - b. Guru menuliskan nama surat/do'a, tanggal disaat peserta didik sudah hafal dan membubuhkan tanda paraf.
 - c. Hafalan peserta didik tidak harus urut sebagaimana tercantum pada buku pegangan.
 - 3) Evaluasi menulis huruf Al-Qur'an dilakukan dengan cara:
 - a. Peserta didik menulis pada kolom yang telah disediakan pada buku tuntunan khottil Qur'an.

- b. Guru memberi nilai sesuai dengan kriteria yaitu, kebenaran letak huruf, kehalusan tulisan dan ketepatan huruf.
 - c. Blangko penilaian menggunakan kartu menuju santri sholeh (KMS) blangko ES IIA.
- d) *Pra Munaqosah*
- 1) Pengertian *Pra Munaqosah* ialah evaluasi yang dilakukan untuk persyaratan mengikuti munaqosah, pelaksanaan adalah guru.
 - 2) Materi *Pra Munaqosah* meliputi:
 - a. Hafal surat pendek sebanyak 12 surat (sebagaimana tercantum pada jilid 6 buku paket).
 - b. Hafal do'a-do'a sebanyak 12 do'a (sebagaimana tercantum pada buku kumpulan do'a).
 - c. Hafal dan dapat melaksanakan sholat.
 - d. Bisa menyebutkan angka arab.
 - 3) Teknik Penilaian *Pra Munaqosah*:
 - a. Hafal bacaan sholat dan dapat praktek secara benar nilai maksimal 40, nilai minimal dapat dianggap lulus 30, dengan cara mengurangi kesalahan pada:
 - a) Rukun sholat nilai dikurangi 3.
 - b) Sunat Ab'at nilai dikurangi 2.
 - c) Sunat Haiat nilai dikurangi 1.
 - d) Praktek sholat yang digunakan adalah sholat subuh.
 - b. Hafal surat pendek 12 dan do'a 12, nilai maksimal 60 dan nilai minimal dianggap lulus adalah 30 (nilai masing-masing 2,5).
- Penjelasan:
- a) Hafal dengan cara lancar dan benar nilai 2,5.
 - b) Hafal dengan kurang lancar tapi benar, atau hafal dengan lancar tapi kurang benar nilai 1,5.

- c) Kurang lancar dan tidak benar dianggap tidak hafal dan nilai 0.
- c. Standart penilaian dan prestasi lihat di tabel.
- e) Munaqosah Khatam 30 Juz
Persyaratan mengikuti munaqosah.
 - 1) Menyertakan foto copy sertifikat EBTA TPQ.
 - 2) Khatam Al-Qur'an 30 juz.
 - 3) Telah lulus Pra Munaqosah dan menyerahkan daftar nominasi santri.
 - 4) Memenuhi biaya administrasi.
- f) Pelaksanaan Munaqosah
 - 1) Team Munaqosah terdiri dari 3 orang penguji
 - 2) Surat/ayat yang dibaca adalah:
 - a. Surat/ayat wajib (ditentukan oleh team).
 - b. Surat/ayat pilihan berdasarkan pengambilan lot.
 - 3) Standar bacaan yang digunakan ialah tartil/taghoni tadarus.
 - 4) Penilaian dibagi 3 bagian sesuai dengan jumlah team penguji
 - a. Penguji I bidang tajwid (nilai maksimal 30) terdiri dari:
 - a) Ahkamul Huruf
 - b) Ahkamul Mad Wal Qosr
 - b. Penguji II bidang makhroj (nilai maksimal 30) terdiri dari:
 - a) Makhorijul Huruf
 - b) Shifatul Huruf
 - c. Penguji III bidang Fashohah dan adab (nilai maksimal 40) terdiri dari:
 - a) Al Waqfu Wal Ibtida'
 - b) Muro'atul Huruf Wal Harokat
 - c) Tartilul Qori'ah
 - d) Tartilul Qori'ah
 - e) Ghoroi bul Qur'an

- f) Adabul Qori'ah
- 5) Teknik Penilaian
 - a. Penilaian dilaksanakan dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan.
 - b. Standart nilai dan prestasi sama dengan tabel III.
 - c. Blangko penilaian menggunakan ESIV-V dan ES VI.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁵⁰

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni peneliti mengadakan langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo, dan dokumentasi resmi lainnya. Dari hasil data yang diperoleh yang bersumber dari wali kelas, untuk mengetahui penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni.

B. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah MI Nurul Huda Argopeni, yang berada di Desa Argopeni Rt 05 Rw 03 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

- a. MI Nurul Huda Argopeni, merupakan Lembaga Pendidikan formal yang terletak di desa Argopeni
- b. Telah menerapkan metode An-Nahdliyah selama 2 tahun.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 18.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 20 Maret sampai dengan 20 Mei tahun 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek dalam penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁵¹ Subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Madrasah MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen dapat diperoleh data hasil setelah menerapkan metode An-Nahdliyah
- b. Wali kelas 1-6 dapat diperoleh data cara mengajar metode An-Nahdliyah jilid 1-6 dan PSQ
- c. Siswa-siswi MI Nurul Huda Argopeni kelas 1-6.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵² Adapun objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni Kebumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dan sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data secara lengkap dan objektif, penulis menggunakan tiga metode penelitian yaitu:

⁵¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011, hlm. 61.

⁵² Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein". *Jurnal Manajemen dan Star-Up Bisnis*. Vol. 2, No. 1, 1 april 2017, hlm. 93.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung.⁵³ Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara menggunakan pengamatan langsung bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen. Penulis melakukan observasi selama 10 hari berturut-turut mulai tanggal 12 Mei 2021 sampai 21 Mei 2021. Observasi dilakukan pada kelas 1-6 yaitu dengan cara penulis mengamati pendahuluan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran metode An-Nahdliyah dari awal sampai akhir pada setiap kelas. Pada proses observasi penulis mengamati guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya dan juga respon siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁴ Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi atau fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi atau data terhadap Kepala madrasah, Wali kelas 1-6 dan peserta didik yang merupakan guru dalam pembelajaran metode An-Nahdliyah, tentang hal-hal yang berhubungan dengan penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen.

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dan penguat dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen

⁵³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi penelitian*,... hlm. 80.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 317.

bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai sejarah, Visi Misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan serta sarana dan prasarana yang ada di MI Nurul Huda Argipeni Ayah Kebumen serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun data secara terstruktur yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengumpulk aan data berdasarkan kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶ Jadi, pendeknya analisis data adalah suatu proses pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar mudah dimengerti. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan tiga tahap yaitu :⁵⁷

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Setelah memperoleh data-data di lapangan kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dan memilah milih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan, sehingga data yang direduksi akan lebih jelas dan fokus. Metode ini penulis gunakan untuk menulis rangkuman dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diambil dari lokasi penelitian yang bertempat di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 329.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 335.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 321.

b. Penyajian data (*Data Replay*)

Setelah data reduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah direduksi akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel, uraian singkat dan dalam bentuk naratif.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahapan terakhir setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini, sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini. metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu standar kebenaran suatu dari hasil penelitian dan lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁵⁸

IAIN PURWOKERTO

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 315.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen

1. Letak Geografis

MI Nurul Huda Argopeni terletak di daerah pegunungan dan berada ditengah perkampungan diatas bukit sehingga untuk mencapai ke MI Nurul Huda Argopeni harus menempuh jalan yang memutar dan berbelok. MI Nurul Huda Argopeni berada pada kurang lebih 7. 7400722 garis lintang dan 109.4035407 garis bujur. Karena berada di daerah pegunungan, MI Nurul Huda Argopeni menyediakan kendaraan jemputan gratis, sehingga mempermudah siswa-siswi untuk berangkat sekolah. Namun disisi lain masyarakat disekitar MI Nurul Huda Argopeni merupakan masyarakat yang mempunyai ekonomi menengah kebawah sehingga diperlukan bimbingan secara terus menerus untuk bisa meyakinkan mereka untuk terus menyekolahkan putra-putri mereka di MI Nurul Huda Argopeni.⁵⁹

2. Sejarah Singkat

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni merupakan madrasah yang berdiri di tengah – tengah masyarakat dengan kondisi sosial agamis. Kondisi tersebut menjadikan madrasah ini sangat efektif sebagai sarana syiar agama Islam. Selain itu MI Nurul Huda Argopeni merupakan pusat aktifitas kegiatan masyarakat di bidang ke agamaan. Dengan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni masyarakat semakin mudah dalam meyerap dan mempelajari ilmu Agama Islam. Hingga saat ini Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni masih digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat seperti kegiatan rutinan Muslimat NU dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

⁵⁹ Observasi di MI Nurul Huda Argopeni pada tanggal 12 Mei 2021.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni didirikan oleh masyarakat Desa Argopeni secara gotong royong pada tahun 1963 yang notabene merupakan hasil keputusan musyawarah para ulama yang ada di Desa Argopeni sebagai bentuk kepedulian para ulama dan masyarakat akan pentingnya pendidikan Agama Islam di Desa Argopeni.

Pada saat baru didirikan, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni memiliki bangunan yang sangat sederhana dengan atap rumbia dan tembok berupa gedek dan lantanwinya tanah. Namun, masyarakat sangat antusias untuk menyekolahkan anak – anak mereka di MI Nurul Huda Argopeni. Guru pengajarnya waktu berdiri merupakan lulusan Pondok Pesantren. Saat itu belum ada satupun guru yang memiliki ijazah sekolah apalagi S1.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni ketika baru didirikan berada di bawah naungan yayasan Nahdlatul Ulama. Karena pada tahun 1975 NU bergabung dengan politik, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni berganti yayasan menjadi Sultan Agung yang merupakan yayasan bentukan dari PCNU Kebumen. Setelah NU khitoh sudah tidak menjadi partai politik, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni kembali bergabung dengan Lembaga bentukan NU yaitu Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.⁶⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Nurul Huda argopeni Ayah Kebumen

a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen mempunyai visi sebagai berikut :

“Terwujudnya Generasi Islami Yang Berhaluan Ahlussunah Wal Jamaah Sesuai Tuntutan Zaman”

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (tartil).

⁶⁰ Tim Pengembang Kurikulum MI Nurul Huda Argopeni, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni Kabupaten Kebumen*, 2020, hlm. 6.

- 2) Terwujudnya peserta didik yang tekun dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Terwujudnya peserta didik yang menguasai keterampilan hidup (life skill) yang memadai.
- 6) Terwujudnya peserta didik yang mempunyai jiwa kemandirian yang tinggi.⁶¹

b. Misi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni Kebumen mempunyai misi sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami berakidah ahlussunah waljamaah yang bermanfaat bagi lingkungannya.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 4) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- 5) Inovatif dan dedikatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar
- 6) Menciptakan suasana harmonis antara keluarga madrasah.
- 7) Do'a dan kerja keras dari keluarga madrasah, orang tua, dan masyarakat.⁶²

⁶¹ Tim Pengembang Kurikulum MI Nurul Huda Argopeni, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni Kabupaten Kebumen*, 2020, hlm. 11.

⁶² Tim Pengembang Kurikulum MI Nurul Huda Argopeni, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni Kabupaten Kebumen*, 2020, hlm. 11.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Mendasarkan pada tujuan umum tersebut maka tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni adalah :

- 1) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah, seperti sholat jama'ah, mengucapkan salam dan berjabat tangan.
- 2) Mengoptimalkan pembiasaan membaca al Qur'an dan siswa hafal juz 'Amma
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Siswa Aktif (PAKEM,CTL), penggunaan alat peraga, dan multimedia.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,0.
- 5) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Meningkatkan prestasi siswa di bidang seni dan olahraga

4. Struktur Organisasi MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen

Komite sekolah	: Tasimun, S.Pd.I
Kepala Sekolah	: Parsono, A.Pd.SD
Tenaga Administrasi	: Zahrotul Munawaroh, S.Pd
Perpustakaan	: Maftuh Iqbaludin, S.Pd
Pembina Akademik	: Umi Solihatun, S.Pd.I
Pembina Seni	: - Septi Astuti, S.Pd.I - Arif Abrori, S.Pd.I
Pembina Pramuka	: Agus Triyono, S.Pd.I
Bendahara BOS	: Husnul Khotimah, S.Pd.I
Pembina Keagamaan	: - S. Asifudin - Solihin Bisri
Pembina UKS	: Mahftuh Iqbaludin, S.Pd.I

Juru Kebun : Sobirin.⁶³

5. Keadaan guru dan peserta didik MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen

Guru adalah seseorang yang berperan sebagai pengajar dan pendidik atau bisa juga dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM suatu Negara. Guru yang berkualitas dan professional akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas juga.⁶⁴ Dalam metode An-Nahdliyah seorang guru diperbolehkan mengajar Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah jika sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan calon guru metode An-Nahdliyah.

Adapun guru yang ada di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen yaitu ada 10 guru yang berperan sebagai wali kelas dan guru mata pelajaran. Dari 10 guru tersebut 8 diantaranya berpendidikan S1 dan 2 diantaranya tidak sampai pendidikan tingkat tersebut, hal ini dikarenakan 2 guru tersebut merupakan guru yang tertua dan merupakan tokoh pendiri MI tersebut.⁶⁵ walaupun demikian namun kedua guru tersebut merupakan lulusan dari pondok pesantren.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, Piechart, pictogram dan sejenisnya. Selain itu penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya dan biasanya yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, dapat merencanakan kerja selanjutnya

⁶³ Tim Pengembang Kurikulum MI Nurul Huda Argopeni, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni Kabupaten Kebumen*, 2020, hlm. 7.

⁶⁴ Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, Semarang: Alprin, 2020, hlm. 1.

⁶⁵ Tim Pengembang Kurikulum MI Nurul Huda Argopeni, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni Kabupaten Kebumen*, 2020, hlm. 7.

berdasarkan apa yang telah dipahaminya.⁶⁶ Jadi dalam penyajian data dapat memudahkan penulis agar dapat merencanakan kegiatan selanjutnya.

Setelah mengumpulkan data kemudian penulis melakukan penyajian data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah di MI Nurul Huda Argopeni dilaksanakan pada semester ganjil dan bulan ramadhan. Pada semester ganjil pembelajaran dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pembelajaran kecuali pada hari minggu dengan alokasi waktu 60 menit setiap pertemuan tanpa istirahat mulai dari jam 07.00-09.00 WIB pada hari biasa. Sedangkan pada bulan ramadhan kegiatan pembelajaran metode An-Nahdliyah dilaksanakan dengan alokasi waktu 30 menit mulai dari jam 10.00-11.00 WIB. Kegiatan pembelajaran baca tulis Al-qur'an dan pembelajaran fiqh seperti thaharoh, sholat, dan hafalan do'a-do'a harian dilakukan secara selang seling. Satu minggu untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an satu minggu selanjutnya untuk pembelajaran fiqh seperti thaharoh, shalat dan hafalan do'a-do'a harian begitupun seterusnya. Di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen ini pengajar/guru setiap masing-masing kelas terdapat dua pengajar/guru dimana satu guru sebagai pengajar baca tulis Al-Qur'an dan satunya lagi sebagai pengajar ilmu fiqh, shalat, dan hafalan do'a-do'a harian.⁶⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 30 Juni 2021 via whatsapp, menurut beliau diterapkannya metode An-Nahdliyah karena metode An-Nahdliyah paling cocok diterapkan, mudah diajarkan dan mudah dipahami peserta didik. Selain itu metode An-Nahdliyah juga menyenangkan bagi peserta didik, seperti dengan membaca secara bersama-sama peserta didik menjadi lebih bersemangat. Beliau juga menuturkan pada bagian pembelajaran tajwid terutama pada mad, panjang pendeknya sesuai dengan ketukan.⁶⁸

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...hlm. 325.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Maftuh Iqbaludin pada tanggal 12 Mei 2021.

⁶⁸ Wawancara dengan bapak kepala sekolah melalui whatsapp.

Melalui dokumentasi penulis mendapatkan data jumlah peserta didik di MI Nurul Huda Argopeni jilid 1-6 An-Nahdliyah dan Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) yang berjumlah 147. Adapun perincian tiap kelasnya yaitu:⁶⁹

- a. Kelas 1 terdiri dari 30 peserta didik
- b. Kelas 2 terdiri dari 25 peserta didik
- c. Kelas 3 terdiri dari 23 peserta didik
- d. Kelas 4 terdiri dari 24 peserta didik
- e. Kelas 5 terdiri dari 21 peserta didik
- f. Kelas 6 terdiri dari 24 peserta didik

Sedangkan untuk kelas PSQ di MI ini belum diadakan kelas sendiri, di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen karena jumlah tingkatan kelas hanya ada 6 kelas saja maka PSQ dicampur dengan peserta didik jilid 6 An-Nahdliyah. Jadi di kelas 6 ini peserta didik belajar jilid 6 An-Nahdliyah sekaligus dengan PSQ bagi kelas 4-6 yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen ini berlangsung, penulis akan menjelaskan proses pembelajaran pada setiap kelas mulai dari kelas 1-6 di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen.⁷⁰

- a. Penelitian pada kelas 1 jilid 1 metode An-Nahdliyah

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas 1 jilid 1 menggunakan metode An-Nahdliyah sebelum proses pembelajaran berlangsung peserta didik berdo'a terlebih dahulu yaitu membaca asmaul husna dan do'a iftitah yang dipimpin oleh ibu guru Umi Solihah. Setelah selesai berdo'a, peserta didik kemudian mengikuti kegiatan pembelajaran. Minggu ini materi yang diajarkan adalah baca tulis Al-Qur'an. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan

⁶⁹ Tim Pengembang Kurikulum MI Nurul Huda Argopeni, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni Kabupaten Kebumen*, 2020, hlm. 7.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Maftuh Iqbaludin pada tanggal 12 April 2021.

salam terlebih dahulu dan mengabsen peserta didik. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk mengulang materi pembelajaran pada minggu sebelumnya agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang sudah diajarkan. Dalam proses pengulangan materi pembelajaran guru menuliskan huruf hijaiyah ا, ب, ت di papan tulis, lalu guru melakukan Tanya jawab dengan peserta didik mengenai huruf yang dituliskan serta peserta didik diperintahkan untuk membedakan antara ketiga huruf hijaiyah tersebut terutama pada huruf ba' dan ta'. Setelah peserta didik memahaminya, guru melanjutkan ke pembelajaran.⁷¹

Selanjutnya guru menuliskan pokok bahasan/bacaan yang akan diajarkan yaitu huruf ث. kemudian mencontohkan cara membacanya dan peserta didik menirukannya dan diulang-ulang sampai peserta didik bisa. Misalnya ketika menjelaskan makhrojnya ث ada di ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas. Lalu guru menunjuk salah satu siswa dan menanyakan huruf apa yang ada dipapan tulis beserta cara membacanya. Setelah itu memerintahkan peserta didik untuk menulis dibukunya pada halaman 3 buku An-Nahdliyah jilid 1. Lalu beliau mengajak peserta didik untuk membacakan secara bersama-sama dan mengulangi sampai peserta didik lancar membacanya. Setelah pembelajaran selesai beliau menanyakan terlebih dahulu mengenai huruf ث. Misalnya huruf yang titiknya ada tiga huruf apa? Sebagai evaluasi akhir pembelajaran. Setelah itu peserta didik maju dua anak untuk membaca buku jilid 1 An-Nahdliyah dan membaca di halaman 3 kemudian guru menyimakinya dengan diiringi ketukan sebagai titian murotal. Kemudian setelah selesai semua Ibu Umi memberikan salam dan membaca surah Al_Ashr sebagai do'a penutup.

72

⁷¹ Observasi di MI Nurul Huda Argopeni pada tanggal 12 April 2021.

⁷² Observasi di MI Nurul Huda Argopeni pada tanggal 12 April 2021.

Penulis melihat peserta didik yang antusias dan bersemangat ketika belajar jilid 1 An-Nahdliyah. Mereka juga menikmati ketukan-ketukan sebagai titian murotal dalam membaca jilid 1 An-Nahdliyah. Dari wali kelas 1 penulis memperoleh keterangan bahwa untuk pembelajaran pada jilid 1 An-Nahdliyah pertama guru menuliskan materi atau pokok pembelajaran di papan tulis terlebih dahulu yang bertujuan agar peserta didik lebih fokus dan konsentrasi pada materi. Selanjutnya guru mencontohkan dan mempraktekkan pelafalan huruf yaitu bertujuan agar peserta didik bisa mempraktikannya dengan baik dan benar. Setelah itu kemudian peserta didik diperintahkan untuk membaca bersama-sama dan mengulanginya yang bertujuan agar peserta didik yang belum bisa mengikuti ketukan titian murotal bisa mengikutinya. Lalu peserta didik disuruh untuk maju dua-dua untuk membaca jilid 1 An-Nahdliyah bertujuan agar guru bisa mengetahui siapa saja yang belum memahami ketukan-ketukannya, belum lancar dan yang sudah lancar dalam membacanya serta belum benar dalam pelafalan makhrojnya.⁷³

b. Penelitian pada kelas 2 jilid 2 metode An-Nahdliyah

Pembelajaran dimulai dengan membaca do'a terlebih dahulu yaitu asmaul husna dan do'a iftitah yang dipimpin oleh salah satu dari peserta didik yang ditunjuk oleh guru. Kemudian guru memberikan salam terlebih dahulu dan mananyakan kabar serta mengabsen peserta didik. Setelah itu memerintahkan peserta didik untuk membuka buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an jilid 2 An-Nahdliyah pada halaman 2. Guru membacakan terlebih dahulu petunjuk yang ada di halaman tersebut paling bawah. Adapun isi petunjuknya pada halaman ini yaitu huruf-huruf diatas garis, tidak dapat dirangkai dengan huruf sebelumnya. Kemudian guru menuliskan terlebih dahulu lalu menjelaskan bahwa huruf yang ada diatas garis yaitu huruf اَ, اِ, اِي, اِيِي, اِيِيِي, اِيِيِيِي, اِيِيِيِيِي, اِيِيِيِيِيِي, اِيِيِيِيِيِيِي, اِيِي_I, اِي_I, اِي, ا, َ tidak bisa dirangkai. Setelah itu guru juga menulis dipapan tulis

⁷³ Wawancara dengan Ibu Umi Solihatun pada tanggal 12 April 2021 di ruang kelas 1.

materi/pokok pembelajaran yang ada dihalaman 2 pada buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an jilid 2 An-Nahdliyah. Guru menjelaskan misalnya *أَمَّ نَ* jika digandeng menjadi *أَمَّنَ* dan seterusnya. lalu guru mencontohkan cara membacanya dengan makhroj yang benar dan ditirukan oleh peserta didik. Guru juga memerintahkan peserta didik untuk membaca bersama-sama secara berulang-ulang diiringi dengan ketukan titian murotal. Setelah beberapa kali mengulang-ulang bacaannya, guru menawarkan kepada peserta didik untuk memimpin membaca halaman 2 tersebut.⁷⁴

Setelah itu guru mengajarkan syakal/harokat kepada peserta didik. Beliau menjelaskan tentang fathah, kasroh, dhomah, fathah tanwin, kasroh tanwin dan dhomah tanwin. Setelah itu mengajarkan fathah dibaca a, kasroh dibaca i, dan dhomah dibaca u. Kemudian cara membaca fathah tanwin yaitu dengan menambahkan huruf nun sukun contohnya fathah tanwin dibaca *an*, kasroh tanwin dibacanya *in*, dan dhomah tanwin dibacanya *un*. Setelah itu guru memerintahkan peserta didik untuk membaca lagi pada halaman 2 di buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an. Kemudian mengulas kembali materi yang sudah dipelajarinya dan menutup pembelajaran pada hari ini dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.⁷⁵

Dari penelitian tersebut penulis melihat peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam belajar dan membaca jilid 2 An-Nahdliyah, mereka membacanya dengan lantang dan sesuai dengan ketukan-ketukan titian murotalnya. Dari hasil pembelajaran penulis memperoleh keterangan bahwa membacakan petunjuk terlebih dahulu bertujuan agar peserta didik tahu apa yang akan dipelajarinya. Kemudian menuliskan terlebih dahulu materi/pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu bertujuan agar peserta didik fokus dan konsentrasi pada materi. Guru memberikan contoh dan mempraktikkan cara

⁷⁴ Observasi di MI Nurul Huda Argopeni pada tanggal 13 April 2021.

⁷⁵ Observasi di MI Nurul Huda Argopeni pada tanggal 13 April 2021.

membaca pada jilid 2 ini bertujuan agar peserta didik bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai hukum-hukum tajwid. Setelah itu guru memerintahkan peserta didik agar membaca secara bersamaan dan diulang-ulang yaitu bertujuan agar peserta didik yang belum bisa mengikuti ketukan bisa terlatih dan juga agar lancar dalam membacanya. Guru juga menawarkan peserta didik untuk memimpin membaca jilid An-Nahdliyah agar mempunyai sifat yang percaya diri dan pemberani.⁷⁶

c. Penelitian pada kelas 3 jilid 3 metode An-Nahdliyah

Pembelajaran diawali dengan membaca asmaul husna dan do'a iftitah yang dipimpin oleh guru. Kemudian guru sebagai pengajar jilid 3 An-Nahdliyah memberikan salam dan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik, kemudian memulai pembelajaran dengan membacakan petunjuk terlebih dahulu pada buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an dihalaman 1-2. Setelah itu guru memerintahkan peserta didik untuk membaca halaman 1-2 jilid 2 An-Nahdliyah. Dalam membacanya guru langsung memberi aba-aba "tu dua" dan ketukan sebagai titian murotal menggunakan tuding kemudian peserta didik membacanya, kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik benar-benar lancar dan kompak dalam membacanya, beliau memberikan aba-aba "ulangi" sebagai tanda bahwa peserta didik diperintahkan untuk mengulangi bacaannya. Setelah selesai membaca, guru menjelaskan materi/pokok bahasan mengenai mad thabi'i. guru menjelaskan bahwa panjang mad thabi'i adalah 2 harokat dan jika menggunakan ketukan yaitu dua ketukan. Kemudian guru memberikan contoh bacaan mad thabi'i dan mempraktikkan cara membacanya lalu peserta didik menirukannya.⁷⁷

Setelah penjelasan materi/pokok bahasan selesai guru memerintahkan peserta didik untuk membaca jilid 3 An-Nahdliyah

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Ni'maturrohmah pada tanggal 13 April di ruang kelas 2.

⁷⁷ Observasi di MI Nurul Huda Argopeni pada tanggal 14 April 2021.

halaman 1-2 dan mengulang sebanyak tiga kali. Guru memerintahkan peserta didik untuk menulis materi/pokok bahasan pada halaman 1-2 di buku tulis masing-masing peserta didik, sembari menunggu peserta didik selesai menulis beliau menunjuk peserta didik yang belum terlalu lancar dalam membacanya untuk maju kedepan satu-satu dan guru benarkan bacaannya, jika masih belum lancar membacanya beliau memerintahkan untuk mengulangnya lagi sampai peserta didik lancar membacanya. Setelah peserta didik yang belum lancar membacanya sudah maju semua guru menutup pembelajaran dengan mengulas kembali materi yang sudah dijelaskan kemudian memberikan salam dan berdo'a membaca surah Al-Ashr bersama-sama dipimpin oleh salah satu dari peserta didik.⁷⁸

d. Penelitian pada kelas 4 jilid 4 An-Nahdliyah

Pembelajaran diawali dengan membaca asmaul husna terlebih dahulu dan membaca do'a iftitah yang dipimpin oleh salah satu dari peserta didik. Pembelajaran dimulai dengan memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian memerintahkan peserta didik untuk membaca jilid 4 An-Nahdliyah pada materi sebelumnya yaitu halaman 3 dan mengulangnya sebanyak tiga kali dengan diiringi ketukan sebagai titian murotal. Setelah selesai guru memerintahkan peserta didik untuk melanjutkan pada halaman 4 dengan diiringi ketukan titian murotal dan memberikan aba-aba "tu dua", jika ada kesalahan dalam membacanya beliau memberi aba-aba "ulangi" dan peserta didik kemudian mengulangnya, kegiatan tersebut diulangi sampai peserta didik lancar membacanya. Setelah selesai guru memerintahkan untuk menulis materi/pokok bahasan di buku tulis masing-masing peserta didik dan sembari menunggu peserta didik selesai menulis beliau memanggil peserta didik yang belum lancar membacanya kedepan kelas satu-satu untuk membaca kembali materi/pokok bahasan yang sudah dibaca tersebut. setelah selesai

⁷⁸ Observasi di MI Nurul Huda Argopeni pada tanggal 14 April 2021.

semua guru mengulas kembali materi yang sudah diajarkan dengan membaca kembali jilid 4 An-nahdkiyah halaman 4, lalu menutup pembelajaran dengan membaca surah Al'ashr bersama-sama sebagai do'a penutup.

e. Penelitian pada kelas 5 jilid 5 metode An-Nahdliyah

Sebelum memulai pembelajaran peserta didik membaca asmaul husna dan membaca do'a iftitah bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas. Pembelajaran dimulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru membacakan petunjuk pembelajaran jilid An-Nahdliyah pada halaman 4 lalu memerintahkan peserta didik untuk membaca jilid 5 An-Nahdliyah secara bersama-sama di halaman 4. Guru memberikan aba-aba "tu dua" dan memberi ketukan sebagai titian murotal. Guru memerintahkan peserta didik untuk mengulangi dengan aba-aba "ulangi" bacaan pada halaman tersebut beberapa kali hingga peserta didik lancar dan kompak dalam membacanya. Kemudian setelah itu guru menjelaskan sedikit materi tentang bacaan layyin. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa ketika ada huruf ع sukun didahului oleh harokat fathah maka dibacanya *ai* bukan *ae*, beliau juga memberikan contoh bacaannya dan mempraktekkan cara membacanya. Setelah itu beliau memerintahkan peserta didik untuk menulis jilid An-Nahdliyah halaman 4 di buku tulis masing-masing peserta didik sembari memanggil peserta didik yang belum lancar dalam membacanya untuk maju ke depan membaca jilid An-Nahdliyah di depan guru satu-satu. Setelah selesai semua baik menulis membaca bagi peserta yang belum lancar membacanya, guru mengulas kembali materi bacaan lain. Kemudian beliau menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memerintahkan ketua kelas untuk memimpin berdo'a dengan membaca surat Al-Ashr.⁷⁹

f. Penelitian pada kelas 6 jilid 6 metode An-Nahdliyah

⁷⁹ Observasi di MI Nurul Huda Argopeni pada tanggal 16 April 2021.

Sebelum memulai pembelajaran peserta didik membaca asmaul husana dan do'a iftitah terlebih dahulu. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk membaca surat Al-Fatihah terlebih dahulu setelah itu membaca surat-suratan pendek yaitu surat Al-Ma'un. Guru memberikan ketukan sebagai titian marital dan memberi aba-aba "*tu dua*" untuk mengawali bacaan lalu peserta didik langsung membacanya sesuai dengan ketukan. Jika ada yang salah dengan bacaannya guru memberi aba-aba "*ulangi*" kemudian peserta didik mengulangi bacaan yang salah. Setelah itu guru memerintahkan peserta didik untuk membaca halaman 5 jilid 6 An-Nahdliyah, dan beliau memberi ketukan dan aba-aba yang sama seperti sebelumnya. Pada jilid 5 ini peserta didik juga diajarkan untuk membaca surat pendek seperti surat Ad-Duha, Al-Insyirah, At-Tiin dan dan lain-lain.⁸⁰

Dari hasil pembelajaran pada jilid 6 penulis memperoleh keterangan bahwa peserta didik diajarkan untuk membaca jilid 6 dan juga membaca Al-Qur'an. Selain itu peserta didik juga belajar membaca surat pendek jus 30. Menurut wali kelas biasanya peserta didik ditunjuk satu persatu untuk membaca surat pendek, sambung ayat dan juga belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian guru juga mengajarkan mengenai tanda-tanda waqof kepada peserta didik agar tidak salah kaprah dalam membaca Al-Qur'an.⁸¹

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik peserta didik kelas 6 bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah, ia merasa senang dan berbeda dari metode yang lain. Selain itu metode An-Nahdliyah juga mudah dipahami karena jadi tahu panjang pendeknya.⁸²

g. Penelitian pada Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ)

⁸⁰ Observasi di MI Nurul Huda Argopeni pada tanggal 17 April 2021.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Asifudin di ruang guru.

⁸² Wawancara dengan Andika Pratama di ruang kelas 6.

Observasi selanjutnya penulis memasuki kelas PSQ. Di sekolah MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen, kelas PSQ ada pada kelas 4, 5, dan 6. Karena jenjang pendidikan di MI ada 6 kelas saja maka kelas PSQ tidak dijadikan dalam satu kelas, tetapi ada di kelas tersebut. Jadi di kelas tersebut, setelah pembelajaran jilid An-Nahdliyah peserta didik yang sudah mengaji di Al-Qur'an mengikuti sorogan, maju satu-satu di depan guru untuk mengaji Al-Qur'an sesuai dengan juz/halaman masing-masing, ada yang juz 3, 4, 6 bahkan ada yang sudah juz 25. Proses pembelajaran PSQ guru menyimak dan memberikan ketukan sebagai titian murotal serta memberi aba-aba "*tu dua dan ulangi*" seperti pada pembelajaran pada jilid 1-6, kemudian peserta didik membacanya. Contohnya guru memerintahkan peserta didik untuk membacanya terlebih dahulu dengan memberikan ketukan dan aba-aba "*tu dua*", kemudian peserta didik membacanya sesuai dengan ketukan. Ketika ada yang salah guru memberhentikan sejenak dan membenarkan bacaannya dengan mencontohkan bacaan yang benar, lalu memberi aba-aba "*ulangi*" dan peserta didik pun mengulanginya. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa mengaji sorogan Al-Qur'an biasanya membaca satu ruku'atau biasanya dalam Al-Qur'an itu dari tanda ξ sampai ξ lagi.⁸³

h. Evaluasi jilid An-Nahdliyah

Selain proses pembelajaran jilid 1-6 An-Nahdliyah tentunya ada proses evaluasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut yaitu sebagai berikut:⁸⁴

a. Evaluasi 6 jilid An-Nahdliyah

- 1) Evaluasi harian dilakukan rutin setiap hari dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi dilakukan ketika guru mengucapkan kata "*ulangi*", dari ucapan tersebut guru selalu mengoreksi setiap bacaan peserta didik

⁸³ Observasi di MI Nurul Huda Argopeni pada tanggal 18 April 2021.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Maftuh Iqbaludin di ruang perpustakaan.

agar tidak melakukan kesalahan lagi yang nantinya akan langsung dibenarkan bacaannya pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian pada akhir pembelajaran yaitu dengan memanggil peserta didik yang belum lancar membacanya untuk mengulangi bacaan.

- 2) Evaluasi akhir jilid, evaluasi ini dilakukan ketika peserta didik telah menyelesaikan 1 buku paket pada pembelajaran metode An-Nahdliyah dan akan melanjutkan ke jilid berikutnya. Di MI Nurul Huda Argopeni evaluasi ini dilakukan satu minggu setelah Penilaian Akhir semester (PAS). Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan soal kepada peserta didik dan diberikan waktu untuk mengerjakannya.

2. Analisis data

Menurut Susan Stainback analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁸⁵ Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena data yang salah nantinya juga akan menghasilkan informasi yang salah, maka dalam menganalisis data harus benar-benar teliti agar tidak salah memilah data. Selain pendapat Susan Stainback ada juga Spradley yang berpendapat bahwa analisis data merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian atau untuk mencari pola dalam suatu penelitian.⁸⁶ Jadi pada intinya yaitu untuk mencari pola agar suatu penelitian lebih fokus pada subjek penelitian sehingga bisa memperoleh informasi yang akurat.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...hlm. 319.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...hlm. 320.

dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkannya, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih bagian yang penting dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁷

Setelah penulis menyajikan data yang terkait dengan penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, kemudian langkah selanjutnya yaitu penulis akan menganalisis data tersebut. Hasil dari analisis tersebut akan menggambarkan bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen. Adapun analisis penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen adalah sebagai berikut:

Ada 3 tahapan dalam proses kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah yaitu, yang pertama tahap persiapan pembelajaran, kedua tahap proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode An-Nahdliyah dan ketiga tahap evaluasi pembelajaran. Adapun penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peserta didik mempersiapkan diri untuk berdo'a bersama dengan posisi duduk siap tangan dilipat diatas meja membaca asmaul husna dan membaca do'a iftitah. Setelah peserta didik selesai membaca do'a, guru memberikan salam dan peserta didik menjawab salam. Kemudian guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran dengan memanggil satu persatu nama peserta didik.

2. Tahap proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode An-Nahdliyah

Berdasarkan teori yang penulis jabarkan pada bab II, kriteria yang baik dalam pembelajaran An-Nahdliyah adalah sesuai dengan langkah-

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...hlm. 320.

langkah yang ada dalam buku pedoman An-Nahdliyah. Adapun langkah-langkah pembelajaran An-Nahdliyah yaitu pada jilid 1 guru memberikan contoh huruf-huruf hijaiyah mulai dari ا sampai ي kemudian menjelaskan makhorijul huruf kemudian mencontohkan cara membacanya dan juga menjelaskan syakal. Pada jilid 2 peserta didik diajarkan membaca huruf berangkai, guru menuliskan huruf hijaiyah yang berangkai dan terpisah kemudian menjelaskan huruf-huruf yang bisa dirangkai dan tidak bisa diangkai dan mencontohkan cara penulisannya kemudian peserta didik mempraktikannya kemudian mengajarkan mad thabi'i. Pada jilid 3 menjelaskan lanjutan mad thabi'i, ta marbutoh, memperkenalkan cara membaca sukun, ikhfa, hamzah washol dan do'a harian. Pada jilid 4 peserta didik diajarkan bacaan idzhar qomariah, lanjutan membaca sukun, idzhar syafawi, idzhar halqi, dan mad wajib munfasil. Pada jilid 5 guru menjelaskan bacaan lein, tanda tasydid, bacaan ghunnah, idghom bigunnah dan bilaghunnah, iqlab, ikhfa syafawi dan cara membaca lafadz jalalah. Dan pada jilid 6 peserta didik diajarkan idghom syamsiyah, qolqolah, mad lazim kilmi mutsaqol mukhoffaf, mad 'aridl, mad iwadh, mad lazim harfi tanda-tanda waqof dan surat-surat pilihan.⁸⁸

Pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di MI Nurul Huda Argopeni sudah sesuai dengan petunjuk pedoman yang ada dalam pedoman pelaksanaan metode An-Nahdliyah yang dimana untuk pembelajaran jilid 1 dan 2 guru menjelaskan terlebih dahulu pokok/materi pembelajaran dengan mencontohkan cara membacanya misalkan cara membaca huruf ا yaitu dengan membuka mulut kira-kira selebar tiga jari masuk kedalam mulut dan dibaca *a*, peserta didik pun menirukannya kemudian guru menuliskan hurufnya dengan baik dan benar dipapan tulis agar peserta didik tahu cara menulisnya. Pada jilid 1 dan 2 guru dituntut lebih aktif

⁸⁸ LP Ma;arif NU, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 1-6*, Tulungagung: LP Ma;arif NU.

sedangkan peserta didik pasif. Sedangkan untuk jilid 3, 4, 5 dan 6 peserta didik dianjurkan untuk lebih aktif. Pada jilid tersebut Guru langsung menjelaskan pokok/materi pembelajaran kemudian dilanjutkan membaca jilid An-Nahdliyah dan guru mengiringinya dengan ketukan sebagai titian murotal dan membenarkan ketika ada bacaan yang salah.

Selain pembelajaran jilid 1-6 An-Nahdliyah juga ada Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ). Berdasarkan teori yang sudah dituliskan penulis pada bab II yaitu kegiatan belajar mengajar PSQ dilaksanakan ketika peserta didik sudah menyelesaikan jilid 1-6. Adapun cara mengajarnya yaitu untuk hari pertama guru memberikan penjelasan tentang cara belajar dalam PSQ dan memberikan materi sorogan. Kemudian untuk hari kedua 30 menit untuk kegiatan privat dan evaluasi materi kemarin, 15 menit untuk kegiatan tutorial dengan memberikan materi lanjutan. Dilihat dari pemaparan teori tersebut pembelajaran PSQ di MI Nurul Huda Argopeni belum sepenuhnya berjalan, karena diadakannya PSQ ini hanya membaca Al-Qur'an saja yaitu peserta didik membaca Al-Qur'an kemudian guru menyimak dan mengiringi dengan ketukan sebagai titian murotal, tidak ada tambahan materi praktek seperti wudlu, sholat dan lain-lain. Berdasarkan wawancara dari bapak Maftuh Iqbaludin, diadakannya PSQ tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menerapkan metode An-Nahdliyah ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketukan. Meskipun dalam pembelajaran PSQ belum diadakan materi tambahan seperti praktek wudlu, sholat. Materi tersebut sudah diajarkan pada saat selang waktu sesudah pembelajaran jilid.

Selain itu, guru juga mempraktikkan metode pendidikan dalam proses belajar mengajar pada metode An-Nahdliyah yaitu:

- 1) Metode Ceramah

Yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu materi/pokok pembelajaran yang akan diajarkan. Metode ceramah ini

dipraktikkan oleh guru pada 6 jilid An-Nahdliyah. Yang berbeda pada penerapan metode ceramah ini yaitu pada kelas 1 dan 2, karena perlu dituliskan terlebih dahulu materi/pokok pembelajarannya agar peserta didik lebih fokus pada materi/pokok pembelajaran. Berbeda dengan kelas 3, 4, 5, dan 6, pada kelas tersebut guru hanya menjelaskan dan mempraktikkan langsung tanpa menuliskan terlebih dahulu materi/pokok pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik mengerti bacaan bukan menghafalkannya.

2) Metode Demonstrasi

Yaitu guru memberikan contoh pelafalan makhroj huruf atau hukum-hukum bacaan yang ada pada materi/pokok bahasan kepada peserta didik.

3) Metode Drill

Yaitu peserta didik diperintahkan untuk mempraktikkan pelafalan makhorijul huruf dan hukun-hukum bacaan sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru, hal ini biasanya dilakukan sebagai bahan evaluasi harian.

4) Metode Tanya jawab

Yaitu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik atau sebaliknya. Misalnya guru memberikan pertanyaan materi/pokok bahasan yang sudah dipelajari sebelumnya.

3. Tahap evaluasi metode An-Nahdliyah

Berdasarkan landasan teori pada bab II, evaluasi yang dilakukan di jilid 1-6 ialah evaluasi harian yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, evaluasi akhir jilid yang dilakukan pada setiap akhir jilid dan evaluasi belajar tahap akhir (EBTA) yang dilakukan ketika sudah menyelesaikan 6 jilid An-Nahdliyah. Namun sayangnya di MI Nurul Huda Argopeni belum sepenuhnya berjalan yaitu pada evaluasi EBTA. Evaluasi EBTA di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen belum berjalan karena sekolah tersebut masih termasuk baru dalam

menerapkan metode An-Nahdliyah maka dari pihak sekolah lebih memfokuskan terlebih dahulu dalam kegiatan pembelajarannya jadi belum memaksimalkan dalam tahap evaluasinya. Walaupun evaluasi jilid 1-6 belum sepenuhnya berjalan, menurut penulis sudah bagus dalam segi pemahaman dan penerapannya dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dari bentuk kegiatan yang diselenggarakan diluar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara rutin yaitu praktek sholat duha dan hafalan juz 30. Praktek sholat duha dilaksanakan setiap hari pada waktu istirahat yaitu sekitar jam 10.00 WIB sedangkan hafalan juz 30 dilaksanakan pagi-pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan kegiatan hafalan juz 30, berdasarkan wawancara kepada bapak Maftuh Iqbaludin beliau menuturkan bahwa setelah diterapkannya metode An-Nahdliyah peserta didik menjadi lebih bagus dalam pelafalan terutama pada tajwidnya yang awalnya panjang pendeknya tidak sesuai dengan tajwid setelah diterapkan metode An-Nahdliyah mejadi lebih baik. Hal ini juga berpengaruh terhadap guru, bacaan Al-Qur'an guru menjadi lebih baik dan sesuai dengan hukum-hukum tajwid.⁸⁹ Sedangkan untuk evaluasi Program sorogan Al-Qur'an belum ada evaluasinya. Hanya dilakukan evaluasi harian saja itupun guru hanya membenarkan bacaan ketika ada yang salah.

Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis memberikan hasil analisisnya yaitu diterapkannya metode An-Nahdliyah di MI Nurul Huda Argopeni yaitu karena metode An-Nahdliyah mudah diterapkan dan mudah diajarkan serta mudah dipahami peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada saat penulis melakukan observasi yaitu anak langsung bisa mengikuti apa yang guru jelaskan, misalnya ketika guru menjelaskan mad thabi'i itu panjangnya dua alif/dua ketukan dan ketika guru memerintahkan untuk mempraktikannya peserta didik langsung bisa mengikuti sesuai ketukan tuding guru. Selain itu menyenangkan bagi peserta didik, hal ini bisa dibuktikan berdasarkan wawancara kepada

⁸⁹ Wawancara kepada Bapak Maftuh Iqbaludin melalui whatsapp.

peserta didik mereka merasa senang karena dalam pembelajaran metode An-Nahdliyah membacanya dengan bersama-sama dengan suara yang lantang dan ketukan tudingnya membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam membacanya dan pada bagian tajwid terutama pada mad, panjang pendeknya sesuai dengan ketukan. Metode An-Nahdliyah mempunyai kelebihan mudah dipahami, peserta didik lebih konsentrasi, mudah dikondisikan serta melatih hubungan sosial, kerjasama dan kekompakan karena dalam proses pembelajaran dituntun secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan guru. Hal ini bisa diketahui berdasarkan wawancara kepada ibu Umi Sholihatun setelah penulis melakukan observasi di kelas 1. Menurut beliau menuliskan materi atau pokok belajar di papan tulis peserta didik akan lebih fokus dan konsentrasi. Selain itu ketukan tudingnya juga berpengaruh terhadap konsentrasi, mudah dikondisikan dan menyenangkan bagi anak karena cara membacanya yang dilagukan sehingga anak tidak mudah bosan.

Proses pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah jilid 1-6 di MI Nurul Huda Argopeni dalam penerapannya sudah baik dan sebagian besar sudah sesuai dengan teori yang ada pada buku panduan pembelajaran An-Nahdliyah. Hanya saja dalam proses evaluasinya belum sepenuhnya berjalan karena sekolah tersebut masih termasuk baru dalam menerapkan metode An-Nahdliyah maka dari pihak sekolah lebih memfokuskan terlebih dahulu dalam kegiatan pembelajarannya jadi belum memaksimalkan dalam tahap evaluasinya.

Selain hal tersebut penulis juga menemukan satu hal yang menarik dari metode An-Nahdliyah yaitu ketukan yang digunakan menggunakan tuding, itu benar-benar membantu peserta didik sebagai titian panjang pendeknya bacaan sehingga peserta didik dapat membaca Al-Qur'an atau bacaan-bacaan yang ada pada jilid 1-6 dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dan hukum tajwid. Namun tidak hanya itu, tuding yang digunakan

sebagai titian murotal tersebut juga menimbulkan semangat bagi peserta didik dalam melafalkan bacaan. Dengan diterapkannya metode ini menghasilkan hasil yang bagus sesuai yang diharapkan yaitu dapat dilihat dari cara membaca Al-Qur'an peserta didik sudah lebih baik dari segi makhorijul huruf dan tajwidnya dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode An-Nahdliyah hal ini bisa dilihat dari kegiatan diluar pembelajaran yaitu ketika hafalan juz 30. Pada program sorogan Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni bertujuan agar peserta didik mampu menerapkan metode An-Nahdliyah ketika membaca Al-Qur'an. Dilihat dari tujuan program sorogan Al-Qur'an tersebut, penerapannya dinilai berhasil karena peserta didik yang sudah mengikuti Program Sorogan Al-Qur'an sudah bisa menerapkannya sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang sudah di ajarkan dan panjang pendeknya sesuai dengan ketukan.

Pada pembelajaran metode Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen dapat diselesaikan dalam jangka waktu 2 tahun. Untuk perinciannya yaitu untuk perjilid waktu yang ditempuh 4 bulan karena dalam satu semester terdapat 6 bulan namun yang efektif hanya sekitar 3 bulan saja dan 1 bulan diambil dari penerapan pada bulan ramadhan. Jadi jumlah keseluruhan pembelajaran yang efektif yaitu 4 bulan dan jika dikalikan dengan jumlah kelas yaitu ada 6 maka $6 \times 4 = 24$ bulan atau 2 tahun. Kemudian untuk PSQ karena belum ada kelas khusus maka sudah masuk pada kelas 4, 5 dan 6 dan sudah termasuk hitungan dalam perjilid.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen terdapat 3 tahapan dalam proses pembelajaran An-Nahdliyah yaitu yang pertama tahap persiapan pembelajaran yang dimulai dengan mempersiapkan diri untuk berdo'a terlebih dahulu. Yang kedua tahap kegiatan belajar mengajar menggunakan metode An-Nahdliyah, yaitu untuk kelas 1 dan 2 pembelajaran dilakukan dengan menuliskan terlebih dahulu kemudian menjelaskan dan mempraktikkan sedangkan untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 guru langsung menjelaskan pokok materi kemudian mempraktikannya. Dalam kegiatan belajar mengajar metode An-Nahdliyah guru juga mempraktikkan metode pendidikan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill dan metode Tanya jawab. Yang ketiga tahap evaluasi metode An-Nahdliyah yang terdiri dari evaluasi harian, evaluasi akhir jilid dan evaluasi Program Sorogan An-Nahdliyah. Pada tahap evaluasi jilid 1-6 sudah baik dan bagus dari segi penerapannya dan pemahamannya walaupun tidak ada evaluasi EBTA. Sedangkan untuk evaluasi Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) dinilai berhasil karena peserta didik yang sudah mengikuti Program Sorogan Al-Qur'an sudah bisa menerapkannya sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang sudah diajarkan dan panjang pendeknya sesuai dengan ketukan. Hal ini dinilai berdasarkan evaluasi harian yang dilakukan oleh guru.

B. SARAN-SARAN

Dalam rangka meningkatkan mutu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an penulis menyarankan kepada :

1. MI Nurul Huda Argopeni

Agar meningkatkan dan memperbaiki fasilitas/sarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Guru MI Nurul Huda Argopeni

Memperbaiki penerapan metode An-Nahdliyah dengan memperbaiki pada tahap evaluasi sesuai dengan teori yang ada pada buku panduan, menambahkan RPP dalam setiap pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah, dan memperbaiki evaluasinya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalawi, Mamud. 2007. *Mendidik Anak dengan Cerdas*. Sukoharjo: Insan Kamil.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. 2015. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Aswan. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Darafjat, Zakiah dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi. 2018. *Membaca Yuk, Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Guepedia.
- Dokumentasi pada tanggal 15 Mei 2021 di ruang guru.
- Dokumentasi pada tanggal 16 Juni 2021 di rumah Bapak Maftih Iqbaludin.
- Dokumentasi pada tanggal 16 Mei 2021 di ruang guru.
- Dokumentasi pada tanggal 16 Mei di rumah Bapak Maftuh Iqbaludin.
- Farboy, Sandy. 2008. "Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009". *Jurnal Artikulasi*. Vol. 7 No. 1.
- Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 97.
- Hamid Abdul. 2016. *Pengantar studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Harahap, Sri Bela. 2020. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Surabaya: Scopindo.
- Indriani, Iin. 2021. "Metode An-Nahdliyah", <http://iinindriani2001.blogspot.com/2014/05/mrtode-pembelajaran-al-quran.html?m=1>, diakses 1 Juni 2021 pukul 00.32 WIB.
- Khasanah, Umul. 2020. "Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang". *Skripsi*. Jurusan

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Khitto, Nur. 2017. "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Membaca Al-Qur'an di TPQ Pancasan Ajibarang Banyumas". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Kholifah, Nur. 2021. "Metode An-Nahdliyah". <http://nurkholifahbrebes.blogspot.com/2016/05/metode-nahdliyah.html?m=1#:~:text=Metode%20An%2DNahdliyah%20adalah%20salah,An%2DNahdliyah%20adalah%20sebuah%20kebangkitan>. Diakses 20 April 2021 pukul 21:23 WIB.

Latif, Umar. 2014. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (syifa') Bagi Manusia". *Jurnal Al-Bayan*. Vol. 21, No. 30.

Mafudah, Zahrotul dkk. 2020. "Pengaruh Penerapan Metode An-Nahdliyah Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an". *Jurnal Keislaman*, Vol. 1. No. 1.

Meliyawati. 2016. "Pemahaman Dasar Membaca", Yogyakarta: Budi Utama.

Muhdiyin, Mahmud. 2020. "50 Persen Umat Islam Indonesia Belum bisa Baca Al-Qur'an". <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/10/11/pgfc9e366-50-persen-umat-islam-indonesia-belum-bisa-baca-alquran>, diakses 5 Januari 2020 pukul 00.12 WIB.

Noor, Moh. Noor. 2020. *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang: Alprin.

NU, Lp Ma'arif. *Aurad Khizib Khofi Ihtisar Pedoman Pengelolaan TPQ*, Tulungagung: LP Ma'arif NU.

NU, LP Ma'arif. *Cepat Tanggap belajar Al-Qur'an Jilid 1-6*. Tulungagung: LP Ma'arif NU.

NU, LP Ma'arif. *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an Jilid 5*. Tulungagung: LP Ma'arif NU.

NU, Lp Ma'arif. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A*. Tulungagung: LP Ma'arif NU.

- NU, Lp Ma'arif. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Lengkap dengan Materi Pendukung Seri B*. Tulungagung: LP Ma'arif NU.
- NU, LP Maarif. *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an Jilid 1*. Tulungagung: LP Ma'arif NU.
- NU, LP Maarif. *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an Jilid 2*. Tulungagung: LP Ma'arif NU.
- NU, LP Maarif. *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an Jilid 3*. Tulungagung: LP Ma'arif NU.
- NU, LP Maarif. *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an Jilid 4*. Tulungagung: LP Ma'arif NU.
- NU, LP. Maarif. *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an Jilid 6*. Tulungagung: LP Ma'arif NU.
- Parnawi, Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Rosada, Admila dkk. 2018. *Menjadi guru kreatif praktik-praktik pembelajaran di sekolah inklusi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifullah, Muhammad. 2017. "Penerapan metode An-Nahdliyah dan Metode Iqra' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an". *jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 2. No. 1.
- Tanujaya, Chesley Tanujaya. 2017. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein". *Jurnal Manajemen dan Star-Up Bisnis*. Vol. 2, No. 1.